



BENTUK PERLAWANAN PETANI LAHAN KERING DI DESA BANTAL
KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO

FORM OF DRYLAND FARMERS RESISTANCE IN THE VILLAGE OF
BANTAL, SUB-DISTRICT OF ASEMBAGUS, DISTRICT OF SITUBONDO

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Laili Yatul Holisah

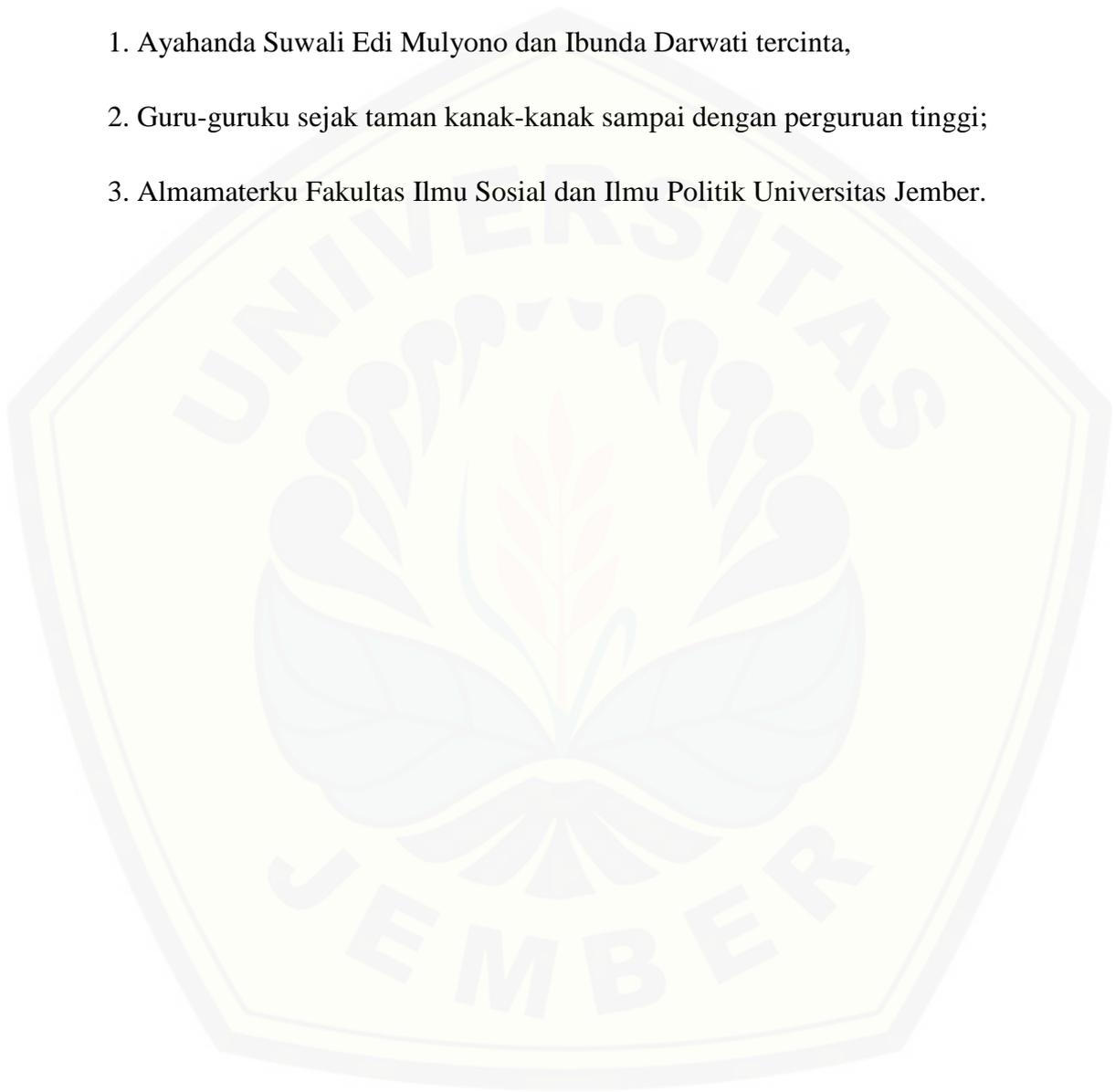
110910302001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Suwali Edi Mulyono dan Ibunda Darwati tercinta,
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

“Wahai manusia !, bertaqwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sungguh, janji Allah Pasti benar, maka jangan sekali-kali kamu terpedaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu terpedaya oleh penipu dalam (menaati) Allah.”¹

(Terjemahan Al-Qur'an Surat Luqman:33).

“Wahai orang-orang yang beriman ! janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”²

(Terjemahan Al-Qur'an Surat Al-Munafiqun: 9)

1.Kementerian Agama RI. 2008. Al-Qur'an dan terjemahnya dengan transliterasi latin. Surabaya: Mekar Surabaya. (755)

2.Kementerian Agama RI. 2008. Al-Qur'an dan terjemahnya dengan transliterasi latin. Surabaya: Mekar Surabaya. (1053)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Yatul Holisah

NIM : 110910302001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Bentuk Perlawanan Pertani Lahan Kering di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah penulis sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Situbondo, 28 Desember 2018

Yang menyatakan,

Laili Yatul Holisah

NIM 110910302001

SKRIPSI

**BENTUK PERLAWANAN PETANI LAHAN KERING DI DESA BANTAL
KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

Laili Yatul Holisah

NIM 110910302001

Dosen pembimbing : Drs, Joko Mulyono, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Jumat, 28 Desember 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Dra. Elly Suhartini, M.Si.

NIP:195807151985032001

Pembimbing

Anggota 1

Anggota 2

Drs, Joko Mulyono, M.Si Drs. Akhmad Ganefo, M.Si Jati Arifiyanti, S.Sos, MA

NIP: 196406201990031001

NIP: 196311161990031003

NIP: 760013592

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 19580810 198702 1 002

RINGKASAN

Bentuk Perlawanan Petani Lahan Kering di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Laili Yatul Holisah; 2018; 70 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk perlawanan yang dilakukan para petani lahan kering yang ada di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Jika pada umumnya para petani mempunyai akses irigasi yang di atur oleh pemerintah pengairan setempat, namun pada kenyataanya di Desa Bantal tidak semua area pertanian ada akses irigasi sehingga untuk melakukan pengairan pada sawah yang area pertaniannya tidak ada akses irigasinya mereka menggunakan kincir untuk mengairi sawahnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi di Desa Bantal kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Untuk menentukan informan peneliti menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk melakukan validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Sedangkan metode analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara observasi mengumpulkan data dari beberapa nara sumber yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu semua data di uji keabsahannya. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan semua data yang didapatkan agar mudah dideskripsikan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini, menemukan bahwa ada perlawanan yang dilakukan oleh para petani yang ada di daerah atas yang area persawahannya tidak memiliki akses irigasi dan juga tidak ada subblok atau pihak pengairan yang mengatur jadwal irigasi. Berbeda dengan para petani yang ada di area persawahan bawah yang mempunyai akses dan juga ada subblok untuk mengatur jadwal irigasannya. Dari ketidakadilan kebijakan yang dilakukan oleh pihak pengairan setempat sehingga para petani melakukan perlawanan agar area persawahan mereka dapat di airi.

Perlawanan yang dilakukan para petani yang ada di area persawahan atas yaitu dengan perlawanan terbuka dan juga perlawanan tersembunyi atau tertutup. Perlawanan secara terbuka para petani melakukannya dengan cara membuat kincir untuk mengairi sawahnya. Sedangkan perlawanan yang dilakukan secara tersembunyi para petani mengungkapkan kekesalannya dengan cara hanya bercerita dengan petani lainnya. Awalnya para petani mengairi sawahnya menggunakan kincir dan juga ada yang menggunakan mesin penyedot air. Hal tersebut dilarang oleh pemerintah pengairan setempat karena di khawatirkan para petani yang area sawahnya di bawah kekurangan air untuk mengairi sawahnya. Akhirnya untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah pengairan setempat mengadakan rapat yang mengundang para petani dan hasil rapat para petani yang ada di area atas. Hasil rapat tersebut pemerintah pengairan setempat menyepakati memperbolehkan para petani untuk menggunakan kincir untuk mengairi sawahnya dan tidak memperbolehkan para petani menggunakan mesin penyedot air. Setelah itu para petani yang ada di area atas menggunakan kincir untuk mengairi sawahnya sampai saat ini.

PRAKATA

Puji syukur, alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, Nikmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan baginda Rasulullah SAW sebagai idola serta pembimbing spiritual umatnya tak terkecuali bagi penulis sendiri. Skripsi yang berjudul BENTUK PERLAWANAN PETANI LAHAN KERING DI DESA BANTAL KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan ikhlas dan setulus hati baik berupa ide dan gagasan, doa, semangat, maupun bantuan materil dan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak Drs. Akhmad Ganefo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si., selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Ibu Dra. Elly Suhartini, M.Si., Bapak Drs. Akhmad Ganefo, M.Si., Ibu Jati Arifiyanti, S.Sos, MA. sebagai penguji yang telah memberikan kritik konstruktif, masukan serta saran demi perbaikan skripsi ini;

6. Sahabat-sahabat sosiologi 2011 tanpa terkecuali yang selama ini menjadi partner bagi peneliti. Khusus Linda Ariyani dan Arum Megawati terima kasih bantuannya selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Suwali Edi mulyono dan Ibu Darwati, dengan sabar mendidik, menyalangi, merawat, Serta selalu memberikan cintanya setulus hati kepada penulis, tidak ada balasan yang pantas kecuali surga-Nya;
8. Kakakku Fengki Ari Irawan terima kasih atas cinta dan bimbingannya selama ini.
9. Adikku tercinta Ach. Rosi Adi Nursamsi, terimah kasih.
10. Pemerintah Desa Bantal serta para informan: Pak Darso, Pak Madon, pak Jehri, Pak Nor, Pak Pit, Pak Sahijo, Pak Bakir dan Pak Arik, terima kasih banyak;

Penulis menyadari akan kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca, dan akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam skripsi ini.

Situbondo, 28 Desember 2018

Laili Yatul Holisah

NIM. 110910302001

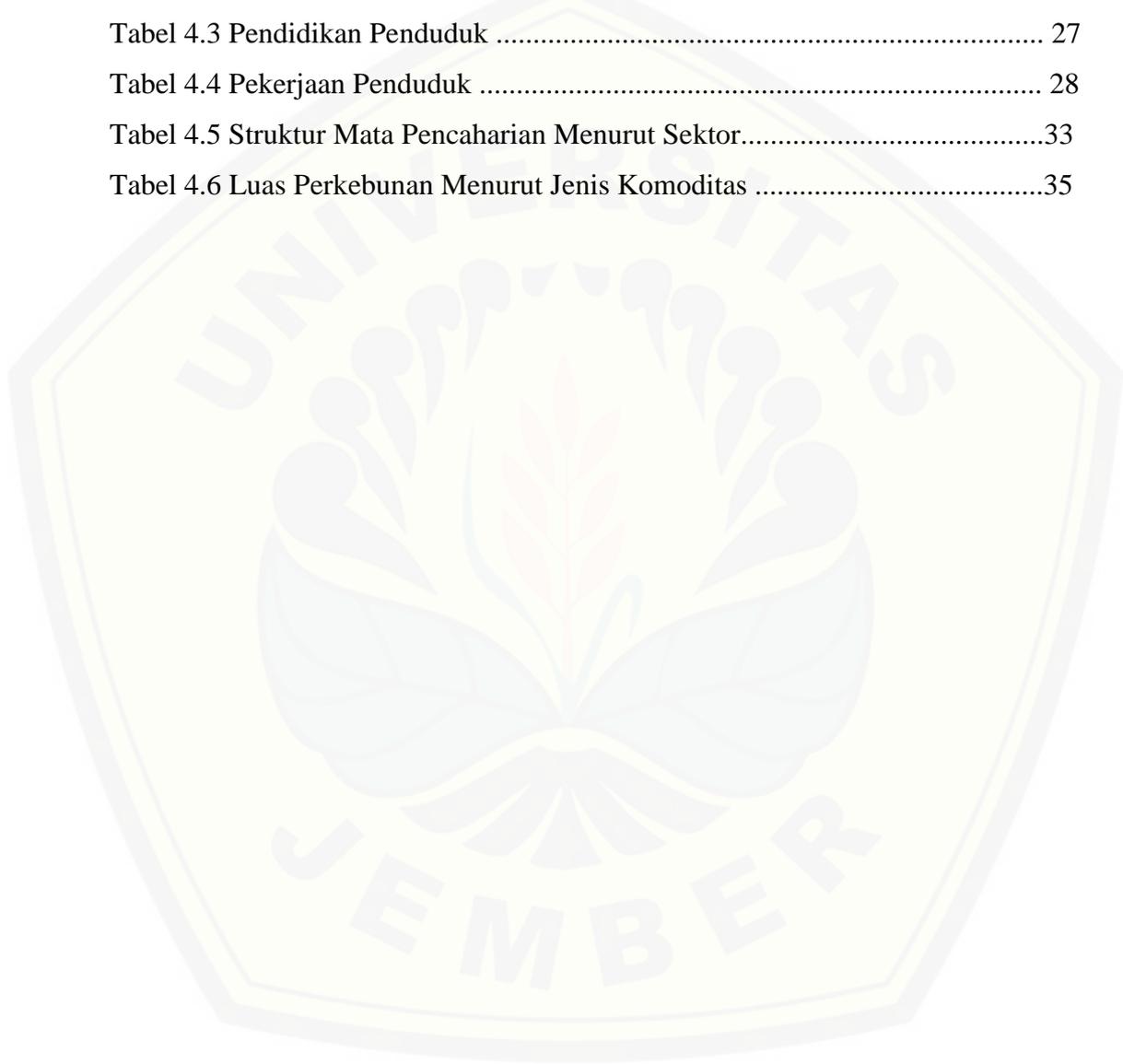
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 KONSEP-KONSEP	8
2.1.1 Konsep Bentuk	8
2.1.2 TeoriPerlawanan.....	8
2.1.3 Konsep Petani.....	9
2.1.4 Konsep Lahan Kering	10
2.1.5 Penyebab Kekeringan	11
2.1.6 Dampak dan Upaya Untuk Mengatasi Masalah Kekeringan	12
2.2 Teori Gerakan Sosial	12
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	14

BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Metode penelitian	17
3.3 Metode Penentuan Lokasi	17
3.4 Teknik Penentuan Informan	18
3.5 Metode Pengumpulan Data	19
3.6 Metode Keabsahan Data	21
3.7 Metode Analisis Data	22
3.8 Bagan Tahapan Penelitian	23
Bab 4. PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	23
4.1.1 Kondisi demografi desa Bantal	24
4.1.2 sistem pengairan	29
4.1.3 mata pencaharian sebagai petani	32
4.1.4 mata pencaharian sebagai peternak	35
4.2 Pertanian Desa Bantal	35
4.2.1 pertanian tebu	35
4.2.2 Kondisi lahan Pertanian	46
4.2.3 Masalah yang sering terjadi di sektor pertanian	51
4.3 Bentuk perlawanan tertutup petani lahan kering	52
4.4 Bentuk perlawanan terbuka petani lahan kering	53
Bab 5 PENUTUP	65
5.1 kesimpulan	65
5.2 saran	68
Daftar pustaka	69
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Batas Desa Bantak	25
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bantal.....	26
Tabel 4.3 Pendidikan Penduduk	27
Tabel 4.4 Pekerjaan Penduduk	28
Tabel 4.5 Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor.....	33
Tabel 4.6 Luas Perkebunan Menurut Jenis Komoditas	35



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Mesin penyedot air untuk mengairi sawah.....	31
Gambar 4.2 kincir.....	32
Gambar 4.3 Penanaman bibit tebu	33
Gambar 4.4 Beternak Sapi.....	34
Gambar 4.3 beternak kambing.....	35
Gambar 4.4 Bibit tebu.....	37
Gambar 4.5 Pengangkutan bibit tebu.....	38
Gambar 4.6 Penanaman bibit tebu.....	39
Gambar 4.7 gambar pasca penebangan tebu	40
Gambar 4.8 Panen tebu.....	41
Gambar 4.9 Pertanian jagung.....	42
Gambar 4.10 Pertanian Padi.....	43
Gambar 4.11 Pertanian cabai	44
Gambar 4.12 kondisi tanah pertanian.....	46
Gambar 4.13 Pertanian jagung.....	47
Gambar 4.14 mengairi pertanian padi	48
Gambar 4.15 mesin penyedot air	49
Gambar 4.16 kincir	51
Gambar 4.17 kincir berukuran kecil	57
Gambar 4.18 Banjir di sungai	61
Gambar 4.19 kincir rusak akibat banjir	63

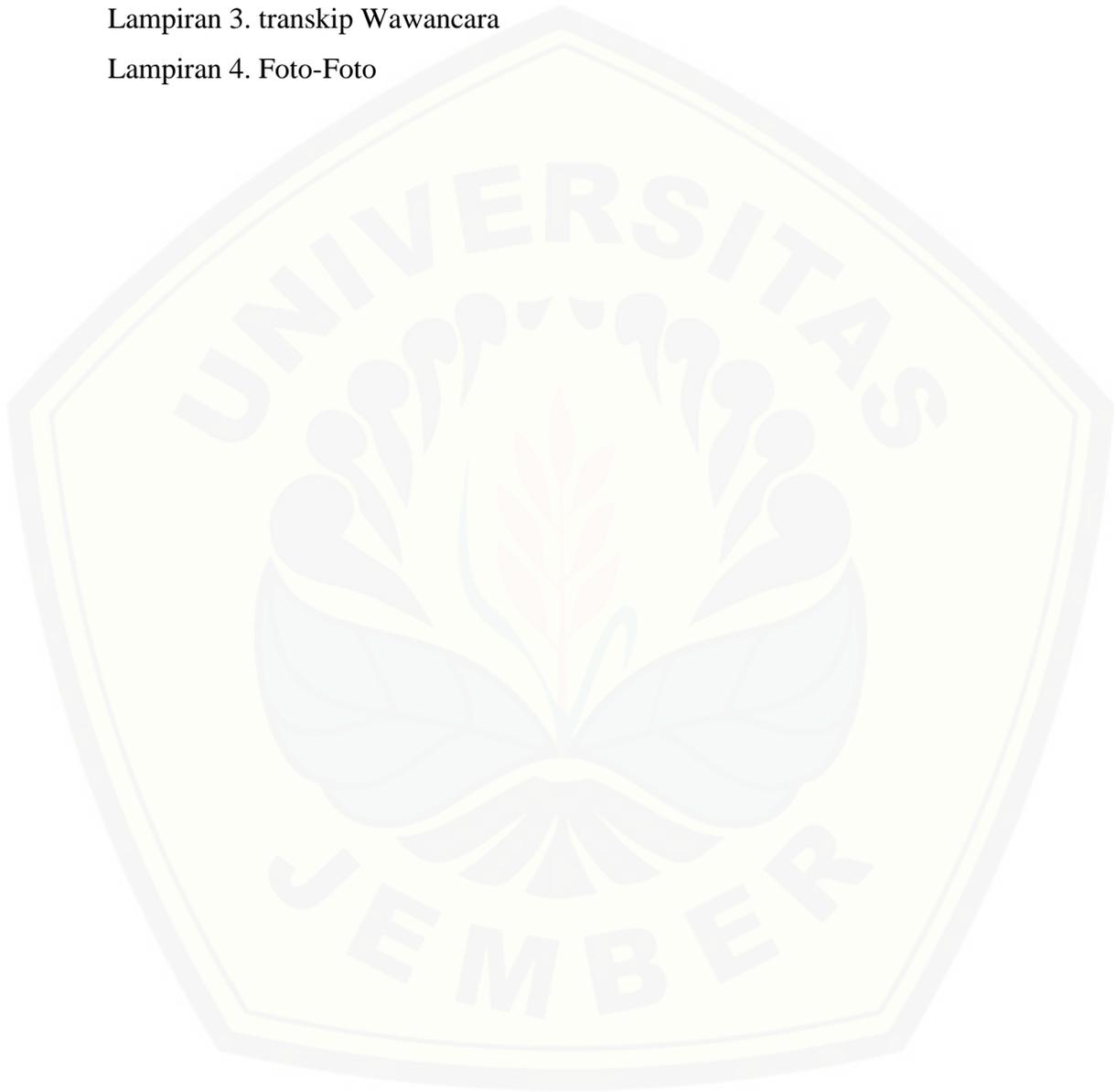
LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin LEMLIT Universitas Jember

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian BAKESBANGPOL Situbondo

Lampiran 3. transkrip Wawancara

Lampiran 4. Foto-Foto



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat pedesaan yang ada di Indonesia, hidup dalam pekerjaan petani yang menggantungkan hidupnya pada tanah. Sebagai negara agraris, sektor pertanian terbukti telah memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Saat krisis ekonomi menerpa Indonesia beberapa tahun yang lalu, sektor pertanian unggulan yang berorientasi ekspor terbukti mampu menahan dampak krisis ekonomi yang terjadi pada waktu itu. Sektor pertanian sudah terbukti membawa kemajuan dalam pembangunan ekonomi, untuk itu keberlanjutan kegiatan pertanian perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah, hal ini terutama karena semakin banyaknya permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam sektor pertanian itu sendiri.

Jika dilihat dari peranan penting sektor pertanian bagi perekonomian negara tentunya seharusnya kehidupan petani lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga lebih sejahtera dibandingkan yang lain. Namun pada kenyataannya seperti yang kita ketahui para petani di Indonesia masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Banyak keluarga para petani yang masih berpendidikan rendah.

Petani adalah seseorang yang bekerja dalam bidang pertanian. Walaupun Indonesia merupakan negara pertanian, tetapi sejauh ini masih banyak berbagai masalah pertanian di Indonesia yang membuat sektor pertanian tersebut belum berkembang sampai saat ini. Ada banyak masalah yang sering kita dengar yang menimpa petani. Seperti halnya masalah modal, gagal panen, sulitnya pupuk bahkan masalah kekeringan. Masalah kekeringan kali ini menjadi fokus utama penulis karena masih banyak disekitar kita wilayah yang mengalami kekeringan namun masih banyak pula masyarakatnya yang mau mempertahankan pekerjaannya sebagai petani. Kekeringan atau kekurangan air pada pertanian dapat mengakibatkan penurunan produksi atau gagal panen. Hal tersebut tentunya sangat merugikan bagi para petani sehingga masalah kekeringan itu perlu

diperhatikan dan di cari dan juga di capai solusinya. Berbagai masalah yang di alami petani seperti halnya kekeringan tersebutlah yang membuat para petani tidak bisa berkembang.

Salah satu wilayah yang mengalami masalah kekeringan adalah di Desa Bantal Kabupaten Situbondo. Meskipun ada masalah demikian, masyarakat Desa tersebut dan sekitarnya masih mempertahankan pekerjaannya sebagai petani. Padahal untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat bisa saja bekerja selain menjadi petani yang mungkin tidak mempunyai hambatan atau masalah seperti halnya bekerja sebagai petani. Di Desa Bantal notabene penduduknya bekerja sebagai petani. Jadi untuk mempertahankan hidupnya, mereka hanya bergantung dari hasil pertaniannya saja. Dalam pekerjaan mereka sebagai petani, mereka mengalami kesulitan untuk mengairi sawahnya karena memang di daerah tersebut merupakan dataran tinggi sehingga air sungai tidak bisa mengalir ke pertanian masyarakat Desa Bantal dan juga sekitarnya. Itu sebabnya petani di Desa Bantal dan sekitarnya lebih banyak memilih bertani tebu karena memang bertani tebu tidak membutuhkan air banyak di dalam proses pertumbuhannya beda dengan padi dan yang membutuhkan air yang banyak. Dari dulu petani di Bantal hanya bergantung pada hujan untuk mengairi sawahnya. Disamping, memang ada irigasi yang bisa menyalurkan air dari sungai ke sawahnya namun tidak banyak persawahan yang bisa dialirii irigasi karena banyak unsur tanah yang mengandung lapisan paras atau bebatuan pegunungan. Jadi tanaman petani menyesuaikan pada musim hujan khususnya yang tidak mendapat irigasi.

Di Desa Bantal di bedakan menjadi dua bagian area pertanian yaitu pertanian yang ada di daerah atas dengan pertanian yang ada di daerah bawah. Untuk bagian atas yaitu bagian selatan Desa ini yang dimana disana tidak ada sublok atau pengatur irigasi sedangkan pada daerah utara mendapatkan pengaturan irigasi dan ada sublok yang mengatur jadwal irigasi pertanian yang ada di daera tersebut.

Jadi untuk masalah kebijakan pengaturan pengairan dalam sektor pertanian di Desa Bantal ada sebuah ketidakadilan yaitu petani di daerah atas tidak mempunyai sublok didalam pengaturan perairan sawahnya sedangkan pada daerah bawah ada sublok dari desa yang tugasnya mengatur jadwal irigasi di sektor pertanian milik petani yang ada di daerah sutara.

Dari kebijakan tersebut dapat kita simpulkan bahwa ada masalah perairan di sektor pertanian Desa Bantal. Ada sebuah ketidakadilan terkait perairan di sektor pertanian yang dialami para petani di daerah atas atau daerah selatan desa ini. Untuk daerah pertanaian utara, para petani tidak ada masalah dalam mengairi sawahnya karena memang untuk daerah utara sudah ada sublok yang mengatur jadwal irigasi untuk mengairi sawah. Para petani tinggal berkoordinasi dengan petugas subloknya jika mau mengairi area pertaniannya. Sedangkan untuk daerah selatan atau daerah atas karena di daerah ini tidak ada sublok yang mengatur irigasi untuk pertaniannya akhirnya para petani di daerah tersebut hanya memanfaatkan ujan untuk mengairi sawahnya. jadi bisa dikatakan petani yang ada di daerah selatan adalah petani tadah ujan.

Untuk memulai menanam atau memulai pertanian para petani di daerah selatan menunggu musim hujan agar pertaniannya tidak kering dan mati. Para petani di daerah selatan juga memilih pertanian yang tidak memerlukan air banyak karena memang air di daerah tersebut susah dan tidak ada sublok yang mengatur irigasi sehingga para petani menyesuaikan kondisi di daerah tersebut untuk memilih bertani apa. Para petani daerah selatan lebih memilih bertani tebu dibandingkan bertani lainnya karena mereka menganggap bertani tebu lebih gampang dan cocok untuk kondisi di daerah yang susah akan air.

Terjadinya ketidakadilan yang terjadi antara petani yang ada di daerah selatan atau daerah atas dengan petani yang ada di daerah utara atau bawah terkait masalah irigasi di sektor pertanian memang sudah lama terjadi. Dari dulu memang di daerah atas atau daerah selatan tidak ada sublok yang mengatur irigasi untuk mengairi pertanian mereka. Atas keadaan yang dialami para petani daerah atas mereka kemudian menentang atas kebijakan pemerintah setempat terkait dengan irigasi persawahan yang tidak adil atau tidak sama dengan cara membuat kincir. Hal tersebut dilakukan agar para petani dapat mengairi sawahnya kapan saja ketika mereka membutuhkan air jika tidak berada pada di musim hujan.

Kekeringan adalah masalah yang sangat menghambat pertanian namun meski demikian para petani di Bantal tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai petani hingga akhirnya mereka mempunyai solusi atau strategi sendiri untuk mengatasi kekeringan. Selama ini tidak ada bantuan apapun yang dilakukan oleh pemerintah sehingga para petani mempunyai kesadaran sendiri didalam mengatasi masalah yang ada dalam pertaniannya terutama masalah kekeringan yang sudah lama menimpa mereka. Seharusnya ada lembaga atau kelompok tani yang memang khusus mengatur perairan untuk pertanian di Desa tersebut seperti halnya di Desa-Desa lainnya sehingga petani di Desa Bantal tidak perlu lagi berupaya sendiri untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi.

Bentuk perlawanan yang dilakukan para petani yang ada di area atas di Bantal atas ketidakadilan pemerintah setempat terkait masalah irigasi, para petani mengatasi masalah kekeringan pada sawahnya dengan cara membuat kincir. Para petani bergotong royong untuk membuat kincir tersebut. Kincir-kincir yang sudah dibuat diletakkan di sungai yang dekat dengan pertanian warga Bantal. Fungsi kincir tersebut adalah menimba air dari sungai dan ditampung dalam sebuah wadah yang sudah dibuat lalu dari wadah tempat penampungan air tersebut dialiri ke persawahan para petani dengan menggunakan pipa yang sudah diletakkan di penampungan air yang diperoleh dari sungai.

Dari kincir tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar bagi para petani. Dengan dibuatnya kincir, sawah para petani sudah dapat diairi. Sehingga para petani dapat meningkatkan hasil panennya lebih dari sebelumnya. Para petani juga bebas menanam apa saja tanpa menyesuaikan musim lagi. Untuk membuat kincir tersebut para petani mengeluarkan biaya sebesar \pm 1.000.000 rupiah setiap satu kali pembuatan kincir. Pada saat musim kemarau kincir tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin namun pada saat musim hujan kadang terjadi banjir pada sungai dan juga sesekali kadang terjadi banjir besar sehingga kincir para petani rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Jadi para petani harus membuat kincir lagi. Bentuk perlawanan para petani untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi yaitu dengan cara membuat kincir.

Hal yang menarik untuk diteliti adalah bentuk perlawanan yang dilakukan para petani di area atas Desa Bantal terhadap ketidakadilan kebijakan pemerintah pengairan setempat mengenai irigasi di area persawahan. Untuk didaerah bawah mendapatkan akses dan juga jadwal irigasi dan ada sublok yang mengatur jadwalnya sedangkan petani didaerah atas tidak ada sublok untuk mengatur irigasi pertanian mereka padahal mayoritas penduduk yang ada di daerah atas masih bergantung pada sektor pertanian atau bergantung pada sumber daya alam untuk bertahan hidup. karena adanya ketidakadilan tersebut sehingga para petani yang ada di daerah atas melakukan perlawanan atas kebijakan pemerintah dengan mengatasi masalah kekeringan yang terjadi dengan cara membuat kincir dengan biaya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Petani juga disebut pahlawan pangan karena terbukti petani Indonesia mampu untuk menutupi kebutuhan pangan masyarakat. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan ketika terjadi permasalahan-permasalahan pada sektor pertanian. Seperti halnya ketika terjadi kekeringan seperti yang dialami para petani yang ada di Bantal. Namun pada kenyataannya para petani samir tidak mendapatkan perhatian sama sekali dari pemerintah setempat. Tidak ada bantuan apapun yang diberikan oleh pemerintah hingga akhirnya para petani harus mengatasi sendiri masalah kekeringan yang terjadi pada sektor pertaniannya.

Fakta adanya ketidakadilan terhadap kebijakan pemerintah setempat tentang pengairan yang menjadikan para petani yang ada di atas yang tidak mempunyai akses untuk penggunaan air untuk area persawahannya akhirnya terjadilah bentuk-bentuk perlawanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana bentuk perlawanan masyarakat petani untuk mengatasi masalah kekeringan di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo?”. Adapun yang menjadi fokus kajian adalah bentuk perlawanan yang dilakukan petani di Bantal sebagai strategi untuk mengatasi masalah kekeringan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas pula, tujuan dari penulisan ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisa bentuk perlawanan petani tebu.

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi perlawanan yang dilakukan para petani yang ada di daerah atas di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk memberi manfaat-manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi pertanian.
2. Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam pengambilan suatu kebijakan tentang masalah yang di alami petani.
3. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam aspek pertanian. Terutama menjelaskan bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam sektor pertanian sehingga masyarakat tahu permasalahan yang seperti apa yang dialami oleh para petani. Keberhasilan atau upaya yang dilakukan para petani Bantal diharapkan menjadi contoh dan dapat menjadi teladan bagi petani di wilayah lain yang mengalami persoalan yang serupa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP-KONSEP

2.1.1 Konsep Bentuk

Pengertian bentuk menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rupa atau wujud yang ditampilkan. (<http://karib.ayobai.org>).

Jadi yang ingin peneliti deskripsikan pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk upaya atau pola pengorganisasian apa saja yang dilakukan masyarakat petani Samir di dalam strateginya untuk mengatasi masalah kekeringan. Usaha tersebut dapat berupa tindakan kolektif yang dilakukan para petani di lokasi penelitian demi mengatasi kekeringan yang melanda. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil panen yang didapatkan tidak terlalu mengecewakan dan masih tetap terjaga kualitas maupun kuantitasnya, walaupun terlanda kekeringan.

2.1.2 Teori Perlawanan

Perlawanan akan dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau individu yang merasa tertindas, frustrasi dan hadirnya situasi ketidakadilan ditengah-tengah mereka (Zubir, 2000).

Sama halnya yang dialami para petani di area atas atau selatan yang mengalami ketidakadilan atas kebijakan pemerintah tentang pengairan sawah. Para petani di daerah atas atau selatan mereka tidak mempunyai sublok dan juga akses pengairan lainnya untuk mengairi sawahnya. Berbeda dengan para petani yang ada di daerah utara yang memiliki sublok di dalam pengaturan pengairan sawahnya. Disitulah letak ketidakadilan kebijakan pemerintah setempat di dalam sektor pertanian. Atas ketidakadilan kebijakan tersebut para petani yang ada di daerah atas melakukan perlawanan dengan cara membuat kincir dengan biaya sendiri agar mereka tidak mengalami kekeringan di sektor pertaniannya.

Karena mayoritas penduduk yang ada di daerah atas atau daerah selatan bermata pencaharian sebagai petani maka mereka merasa perlu untuk melawan kebijakan setempat terkait pengairan sawah. Jika tidak, persawahan milik mereka akan terus mengalami kekeringan sehingga mereka otomatis tidak bisa bertahan hidup.

Scott (2000) membagi perlawanan menjadi dua bagian yaitu :

1. Perlawanan publik atau terbuka.
2. Perlawanan tersembunyi atau tertutup. Contoh hujatan, makian bahkan pura-pura patuh (tetapi dibelakang membangkang) merupakan perwujudan dari perlawanan sembunyi-sembunyi.

Perlawanan yang dilakukan para petani yang ada di daerah atas yaitu dengan cara seperti yang dikemukakan oleh Scott yaitu dengan cara perlawanan terbuka dan juga perlawanan tersembunyi atau tertutup. Perlawanan secara terbuka para petani melakukannya dengan cara membuat kincir untuk mengatasi kekeringan. Sedangkan perlawanan yang dilakukan secara tersembunyi para petani mengungkapkan kekesalannya dengan cara pura-pura patuh dan juga mengungkapkan kekesalannya dengan cara hanya bercerita dengan para petani lainnya.

2.1.3 Konsep Petani

Pengertian Petani

Pertanian merupakan mata pencaharian nenek moyang masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu kala. Bahkan hingga saat ini, sektor pertanian merupakan penopang hidup bagi bangsa kita, maka tak heran jika petani sering juga disebut sebagai pahlawan pangan Indonesia. Dengan demikian seorang petani sebenarnya merupakan pekerjaan yang mulia karena dapat memenuhi kebutuhan bangsanya. Dapat kita bayangkan, jika tidak ada petani maka betapa banyaknya anggaran negara dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya saja dengan impor dari luar negeri.

Secara sederhana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:1626) arti kata tani merupakan “mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencaharian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam menanam”.

Sedangkan petani (KBBI, 2008:1626) memiliki arti yaitu “orang yang pekerjaannya bercocok tanam”. Menurut Wolf (1996:2), “Petani adalah orang desa yang bercocok tanam artinya mereka bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup atau ditengah-tengah kota.”

Begitu pula petani di Bantal, mengingat latar belakang topografis desa mereka terdiri dari persawahan, maka tidak mengherankan jika mata pencaharian mereka secara turun temurun adalah bertani. Mereka hidup bergantung dari sektor pertanian dan bercocok tanam musiman, maka jika saat sekarang atau pada saat musim kemarau tiba mereka tidak dapat secara spontan beralih profesi selain sebagai petani. Dengan alasan demikian maka mau tidak mau mereka harus menghadapi permasalahan secara bersama, demikianlah ciri khas petani, mereka cenderung mengaplikasikan beberapa inovasi demi mengatasi permasalahan pertanian mereka dibanding dengan beralih profesi selain petani.

2.1.4 Konsep Lahan Kering

Lahan kering adalah lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya hanya mengharapkan dari curah hujan. (<http://id.scribd.com>)

Kekeringan merupakan sebuah bencana dan ancaman utama bagi umat manusia, tak terkecuali petani dan khususnya para petani tradisional di desa-desa yang masih sangat bergantung pada adanya sumber mata air yang mampu mencukupi lahan mereka. Diharapkan adanya air yang mengalir mampu untuk memenuhi kebutuhan yang utama bagi petani di Bantal. Lahan pertanian yang luas dan latar belakang historis yang berasal dari petani membuat kekeringan yang melanda membuat mereka melakukan berbagai inovasi untuk mengatasinya.

Kekeringan merupakan keadaan dimana tidak adanya sumber air yang mengalir, dalam hal ini sumber air yang mengalir lahan persawahan yang diharapkan mampu menjadi pemenuh kebutuhan pokok bagi masyarakat. Hasil panen yang diharapkan dari pertanian ini menjadi sebuah stimulus bersama yang timbul dari pertanian ditengah-tengah kekeringan. Jika tidak segera diatasi, harapan tersebut hanya akan menjadi sebuah angan kosong dan para petani hanya merasakan kekecewaan. Permasalahan demikian menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi seluruh unsur masyarakat petani Samir, dan secara bergotong royong mereka memecahkannya.

2.1.5 Penyebab Kekeringan

Mengingat latar belakang topografis desa dapat diketahui bahwa penyebab masalah kekeringan yang terjadi di Desa Bantal yaitu karena letak daerah tersebut merupakan daerah dataran tinggi sehingga air dari sungai yang ada di dekat Desa Bantal tidak dapat mengalir ke daerah persawahan para petani, jadi untuk mengairi sawahnya para petani setempat sangat kesulitan. Sehingga tidak heran jika para petani Samir merasa resah dan gelisah dengan dampak yang akan timbul nantinya jika keadaan seperti ini terus menerus terjadi. Karena hanya tempat-tempat tertentu sajalah yang dapat dialiri air.

Bagi yang tidak dapat dialiri air, mereka hanya menunggu musim hujan untuk bertani selebihnya lahan mereka yang luas itu sama sekali tidak tertanami oleh sebatang tanaman pertanianpun Sehingga para petani harus menyesuaikan pada musim untuk menanam di dalam sektor pertaniannya.

2.1.6 Dampak Dan Upaya untuk Mengatasi Masalah Kekeringan

Dampak yang di alami oleh para petani ketika mengalami masalah kekeringan tentunya mereka tidak dapat memaksimalkan hasil pertanian mereka sehingga produksi pertanian mereka akan menurun. Dampaknya sangat besar sekali untuk para petani karena bertani adalah satu-satunya pekerjaan masyarakat di Desa Bantal sehingga pendapatan mereka akan berkurang. Seperti yang kita tahu bahwa kebutuhan manusia yang harus terpenuhi sangat banyak. Jika mereka mengalami penurunan produksi atau hasil pertanian mereka maka mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka secara maksimal.

Upaya yang dilakukan oleh para petani setempat adalah dengan cara membuat kincir. Dengan kincir tersebut diharapkan dapat menyalurkan air dari sungai ke lahan pertanian mereka sehingga lahan pertanian mereka dapat di irigi dengan mudah. Karena tidak ada bantuan sedikitpun dari pemerintah setempat sehingga para petani mempunyai kesadaran sendiri untuk mengatasi masalahnya yaitu dengan membuat kincir meskipun biaya yang diperlukan tidak sedikit.

2.2 Konsep Gerakan Sosial

2.2.1 Menurut Doug Mc Adam

Menurut Doug Mc Adam gerakan sosial merupakan upaya terorganisasi, pada kelompok-kelompok yang tersisih untuk mempromosikan atau melawan perubahan-perubahan didalam struktur masyarakat yang mengambil bentuk non-kelembagaan partisipasi politik. (Maarif, 2010:51-52)

2.2.2 Menurut Drenzo

menurut Drenzo, gerakan sosial adalah perilaku sebagian anggota masyarakat untuk mengoreksi kondisi yang banyak menimbulkan problem atau tidak menentu untuk menghadirkan kehidupan yang lebih baik. (Maarif, 2010:52)

Sesuai dengan definisi gerakan sosial yang sudah dijelaskan diatas bahwa para petani di Desa Bantal melakukan perlawanan seingga mengacu para petani di daerah atas untuk melakukan gerakan sosial untuk mengatasi masalah kekeringan pada sektor pertaniannya. Dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial yang dilakukan adalah perilaku kolektif didalam masyarakat yang dilakukan oleh orang-orang yang merasa dirinya tidak puas dengan keadaan yang mereka alami sehingga mereka berusaha melakukan perlawanan untuk keluar dari masalah yang dihadapi. Seperti halnya masalah kekeringan yang sudah sekian lama menimpa para petani di Desa Bantal. Mereka mencoba berinovasi dengan cara membuat kincir agar dapat mengairi sawahnya sehingga pertanian mereka tambah subur dan hasil produksinya meningkat. Hal tersebut dilakukan tentunya agar para petani dapat mempertahankan pekerjaannya sebagai petani sehingga dengan hal tersebut mereka dapat bertahan hidup dari hasil pertaniannya.

Gerakan sosial selalu melibatkan proyeksi akan sebuah peta aspirasi dan rancangan masa depan yang diinginkan. Hal ini bisa dilakukan gerakan sosial baik melalui penolakan atau perubahan bentuk-bentuk norma dan nilai-nilai dari masyarakat di masa lalu dan masa sekarang. (Singh, 2010:42)

Jelas sekali apa yang dilakukan oleh para petani di Desa Bantal. Para petani di Desa Bantal ingin melakukan perubahan agar tidak selamanya tetap terjerat dalam masalah kekeringan yang menimpa pertanian mereka. Karena tidak ada kebijakan atau inisiatif dari pemerintah untuk membantu permasalahan mereka didalam sektor pertanian mengakibatkan para petani mempunyai tindakan sendiri untuk merubah nasib mereka agar lebih baik dari pada sebelumnya. tidak ada kelompok tani yang mengatur perairan di desa tersebut seperti di desa-desa lainnya sehingga mereka terjun langsung didalam mengatasi masalah kekeringan yang selama ini mereka alami. Setelah membuat kincir, para petani sudah tidak bermasalah lagi didalam mengairi sawahnya. Dari hal tersebutlah para petani dapat memeprtahankan pekerjaannya sebagai petani dan juga dapat meningkatkan produksi pertanian mereka.

Gerakan sosial menjadi contoh dalam hal ini, dengan menggabungkan dan menyatukan cita-cita, harapan dan hasrat kolektif dari sebuah masyarakat, kelompok-kelompok atau sub kelompok dalam masyarakat. (Singh, 2010:42)

Kekeringan sudah menjadi masalah yang memang mendarah daging bagi petani di Desa Bantal. Dalam hal tersebut petani terus berusaha untuk mengatasi permasalahan yang menimpanya. Hingga akhirnya mereka menyatukan ide-ide agar keluar dari jeratan masalah pada sektor pertaniannya. Semua petani tentunya mempunyai harapan agar sektor pertaniannya tetap bertahan karena petani adalah pekerjaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka yang sudah mereka geluti. Untuk mewujudkan harapan-harapan petani agar keluar dari masalah kekeringan para petani terus mengupayakan berbagai cara dan pada akhirnya mereka membuat kincir. Mereka secara kolektif membuat kincir yang nantinya membantu mereka di dalam mengairi sawahnya. Hingga akhirnya kincir tersebut terbukti mampu membantu petani keluar dari masalah yang selama ini menimpa mereka yaitu kekeringan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.3.1 Skripsi Oleh Nur Jayanti

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) yang berjudul konflik antar petani pengguna air irigasi sawah pertanian di Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Pokok bahasannya adalah konflik yang terjadi antar petani dan juga membahas bagaimana pola petani Wongsorejo didalam penggunaan air irigasi. persamaan pada penelitian yang ingin dilakukan adalah bagaimana penggunaan air irigasi.

Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu membahas bagaimana masyarakat petani di dalam mengairi sawahnya sehingga terjadi banyak konflik. Jadi penelitian ini mengutamakan pokok bahasan bagaimana konflik yang terjadi ketika para petani menggunakan air irigasi.

Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu bagaimana bentuk perlawanan para petani atas kebijakan pengairan dengan cara berinovasi sehingga menghasilkan kincir untuk mengairi sawah para petani. Tidak ada sama sekali konflik yang terjadi seperti halnya yang di alami oleh para petani wongsorejo. penelitian yang ingin dilakukan adalah lebih menekankan pada bagaimana bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat petani sebagai strategi untuk mengatasi masalah kekeringan. Jadi pada penelitian ini pembahasannya mengenai bagaimana cara masyarakat petani agar bisa mengairi sawahnya.

2.3.2 Skripsi Oleh Supriyadi

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2008) yang berjudul hubungan dinamika perkumpulan petani pemakai air (p3a) dengan tindakan perbaikan infrastruktur irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Pokok bahasannya adalah peran perkumpulan petani pemakai air (p3a) terhadap perbaikan infrastruktur irigasi. Persamaan pada penelitian yang ingin dilakukan adalah bagaimana peran para petani untuk memperbaiki infrastruktur irigasi agar para petani dapat keluar dari masalah-masalah kurangnya pasokan air atau kekeringan.

Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu sudah ada kelompok tani yang mengatur irigasi pertanian di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo sehingga untuk memperbaiki irigasi pertanian mereka hanya dengan mengaktifkan kinerja kelompok (p3a) untuk memperbaiki infrastruktur irigasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di Bantal, para petani bergotong royong untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi tanpa terlembaga atau terstruktur. Tidak adanya kelompok tani yang mengatur irigasi di daerah tersebut sehingga para petani mempunyai inisiatif sendiri untuk bergotong royong menciptakan kincir agar keluar dari masalah kekeringan yang mereka hadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan model kerangka kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bentuk perlawanan petani lahan kering. Apa sajakah yang telah dilakukan petani di Desa Bantal untuk mengatasi permasalahan mereka, dan seperti apakah rencana yang akan dilakukan petani di Bantal demi terus menjaga pertanian mereka agar terus bertahan dan hasil panen yang tetap terjaga. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian survei. Wilayah kajian mencakup Kabupaten Situbondo yang terfokus di Desa Bantal Kecamatan Asembagus.

Idrus (2009:23) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini ialah, berdasarkan judul dan objek penelitian. Peneliti akan jelaskan tentang pola pengorganisasian petani tebu untuk mengatasi masalah kekeringan. Di Kabupaten Situbondo khususnya di Desa Bantal Kecamatan Asembagus, fokus kajiannya meliputi bagaimana pola pengorganisasian petani di Desa Bantal untuk mengatasi kekeringan yang melanda lahan pertanian mereka.

Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini ditekankan pada terperinci detail data dan permasalahan yang ditemukan dilapangan yang kemudian ditafsirkan dan diolah menjadi sebuah uraian ilmiah. Dalam hal ini Moleong (2005:11) menyatakan bahwa “ data yang dikumpulkan pada metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif Karena peneliti ingin mendeskripsikan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang terjadi pada obyek yang akan diteliti.

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bentuk perlawanan yang dilakukan apara petani lahan kering di Desa Bantal kecamatan Asembagus Kabupaten situbondo.

Moleong (2005:6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.3 Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Di lokasi penelitian inilah peneliti akan mencari data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Alasan pemelihan lokasi ini karena objek yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini di dasarkan adanya fakta atau fenomena masyarakat petani Bantal ketika membuat kincir sebagai strateginya untuk mengatasi masalah kekeringan yang ada di lokasi penelitian. Di samping itu lokasi penelitian satu Kecamatan dengan peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

3.4 Teknik penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan data atau informasi kepada peneliti terkait dengan obyek yang akan diteliti dan juga fakta sosial yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan yang dipilih oleh peneliti adalah para petani di Desa Bantal selaku orang yang terlibat langsung dengan permasalahan yang akan diteliti dan juga perangkat desa selaku pemimpin formal yang mengetahui lokasi penelitian. Kedua informan yang sudah dipilih diharapkan menjadi sumber data peneliti atau orang yang memberi info mengenai data yang dibutuhkan peneliti.

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. (Idrus, 2009:96)

Informan dibagi menjadi 2 karakteristik yaitu informan pokok dan juga informan tambahan. Informan pokok adalah seseorang yang mengetahui dan juga terlibat langsung atas kejadian atau permasalahan yang diteliti. Informan pokok yang dipilih adalah para petani Samir.

Sedangkan informan tambahan adalah seseorang yang hanya mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti dan juga permasalahannya. Informan tambahan yang dipilih peneliti adalah perangkat desa selaku pemimpin formal di lokasi penelitian.

Kriteria sasaran informan:

1. Informan pokok yaitu :
 - a. petani yang ada di daerah atas Desa Bantal
 - b. pelaku langsung atau petani yang mempunyai kincir
2. informan tambahan yaitu orang yang mengetahui tentang bentuk perlawanan yang dilakukan para petani di daerah atas untuk mengatasi masalah kekeringan yang di alami.

Akhirnya setelah dikenai sasaran maka:

1. yang menjadi informan pokok adalah
 - a. pak Darso (petani yang mempunyai kincir)
 - b. pak Madon (petani yang mempunyai kincir)
 - c. pak Jehri (petani yang mempunyai kincir)
 - d. pak Nor (petani yang mempunyai kincir)
 - e. pak Pit (petani yang mempunyai kincir)
2. yang menjadi informan tambahan adalah
 - a. pak Sahijo (kepala Desa)
 - b. pak Bakir (sekdes)
 - c. pak Arik (perangkat Desa)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sehingga memperoleh pemahaman atau alat untuk pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mendeskripsikan fakta sosial yang terjadi didalam masalah yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung pada tempat penelitian yaitu di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Observasi ini dilakukan untuk memahami fakta sosial yang sebenarnya terjadi dan juga sebagai bentuk pembuktian data yang sebelumnya sudah di dapatkan oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi di pagi hari dan di sore hari dengan melihat langsung kondisi petani desa Bantal dan juga melihat secara langsung bagaimana kincir yang ada di sungai menimba air untuk mengairi sawah para petani yang ada di area persawahan atas di desa Bantal.

2. Wawancara

wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) dan narasumber (masyarakat petani samir dan juga perangkat desa) untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan nara sumber ketika sedang melakukan kegiatan di lahan pertanian mereka, ketika mereka sudah selesai mengerjakan pekerjaannya sehingga tidak mengganggu nara sumber bekerja. Peneliti juga akan mewawancarai nara sumber tambahan agar dapat memperoleh data lebih banyak lagi sehingga lebih akurat.

Wawancara yang dilakukan diharapkan memberikan data bagaimana pola pengorganisasian petani tebu di Desa Bantal untuk mengatasi masalah kekeringan.

Wawancara yang dilakukan dengan pak Darso selaku pencetus pertama pembuatan kincir tidak hanya dilakukan sekali bahkan berkali-kali karena peneliti ingin memastikan data yang di dapatkan sebelumnya. Wawancara dengan pak Darso dilakukan di rumah pak Darso. Sedangkan wawancara dengan para petani lainnya ada yang dilakukan di sawah mereka karena peneliti melakukan wawancara di pagi dan di sore hari ketika mereka melakukan aktivitas di area pertanian mereka. Wawancara yang dilakukan dengan kepala desa dilakukan di rumah kepala desa langsung. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa dilakukan ketika jam kerja di kantor desa.

3. Dokumentasi

dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi suatu penelitian, biasanya berupa sebuah foto dan juga dokumen dari instansi yang terkait, yang nantinya memberikan informasi bagi proses penelitian. Seperti halnya dokumen desa yang berisi demografi desa yang di dapatkan ketika peeneliti mengumpulkan data sekunderdikantor Desa Bantal pada waktu jam kerja.

Dokumentasi yang didapatkan di kantor desa yaitu sebagai berikut:

- a. Peta Desa
- b. Batas Desa
- c. Data Jumlah penduduk
- d. Data Pendidikan penduduk
- e. Data pekerjaan penduduk

Dalam penelitian ini, peneliti juga berusaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti bagaimana foto kincir yang sudah dibuat warga samir serta bagaimana proses bekerjanya kincir tersebut sehingga dapat mengairi sawah para petani yang dulunya sangat sulit untuk mendapatkan air.

3.6 Metode keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan teknik tringulasi sumber, menurut Moleong (2005:330), triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Peneliti membandingkan seluruh data yang sudah diperoleh paling tidak data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan antara data dari informan satu dengan yang lainnya. Dari proses tringulasi tesebut bertujuan agar data yang di dapat lebih akurat. Dalam penelitian ini metode triangulasi menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi hasil dokumen yang berkaitan.

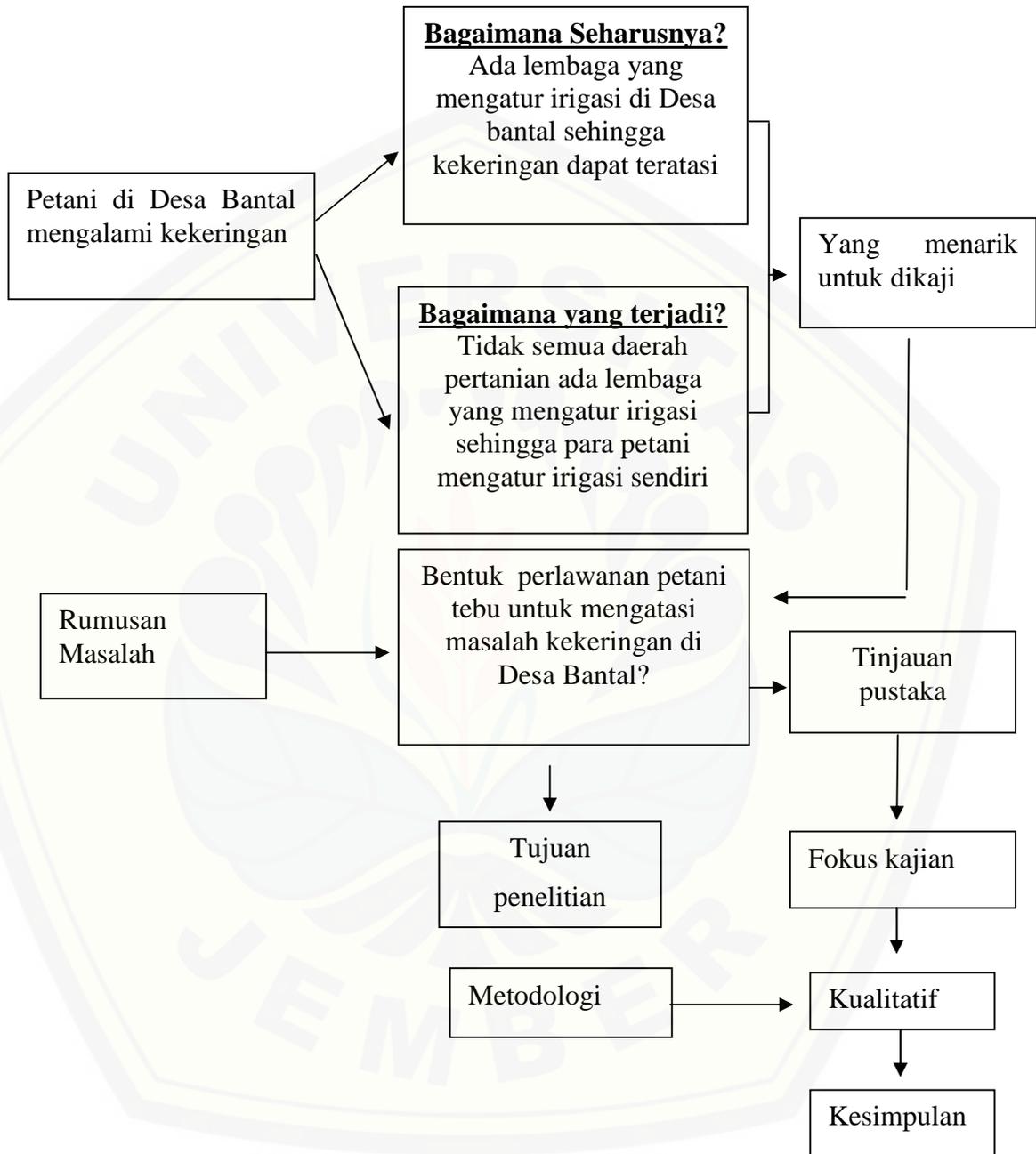
3.7 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) menyatakan metode deskriptif adalah suatu analisa yang menggambarkan obyek penelitian yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan sebuah gambaran yang jelas dan juga akurat tentang fenomena yang diteliti yaitu tentang bagaimana pola pengorganisasian petani untuk mengatasi masalah kekeringan di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.

Untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sebenarnya terjadi, peneliti menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dari beberapa nara sumber yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu semua data di uji keabsahannya, hal ini dilakukan untuk mencocokkan semua data yang didapatkan agar mudah dideskripsikan oleh peneliti.

3.8 Bagan Tahapan Penelitian



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil dari hasil penelitian diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola pengorganisasian masyarakat petani tebu untuk mengatasi masalah kekeringan yaitu dengan cara bergotong royong membuat kincir. Para petani saling mambantu didalam mengatasi masalah kekeringan yang menimpa mereka karena memang tidak ada pihak yang memperhatikan masalah yang sudah lama terjadi itu.

Pencetus pertama dari pembuatan kincir adala Pak Darso. Awal mulanya beliau merasa lelah untuk menyiram rumput gajah yang beliau tanam dengan cara menyiram pakai timba. Dari situlah timbul ide untuk membuat kincir. Pertama kali membuatnya adalah dengan cara membuat yang kecil sekitar 3 meter. Karena ketika mencoba berhasil kemudian Pak Darso berniat untuk membuat lagi di jalan selatan. Kemudian kincir yang dibuat Pak Darso ternyata dirusak oleh pihak pengairan. pihak pengairan memang tidak mau jika ada yang mengambil air di daerah tersebut karena khawatir di daerah selatan akan kekurangan air. Dari kejadian tersebutlah akhirnya Pak Darso merasa kesal karena kincirnya dirusak sehingga beliau mengajak seluruh warga membuat kincir agar mereka terbebas dari masalah kekeringan.

Dari situlah akhirnya pertanian yang ada didaerah Bantal berkembang menjadi beraneka ragam yang tadinya hanya bertani tebu sekarang sudah ada yang menanam padi, jagung dan juga kacang. Pada awalnya di Desa Bantal memang mayoritas bertani tebu. Karena bertani tebu sangatlah muda dibandingkan dengan bertani lainnya. Mengingat kondisi didaerah tersebut adalah tanah kering maka sangat cocok jika ditanami tebu yang tidak terlalu banyak menggunakan air.

Berbeda dengan bertani lainnya misalnya padi. Padi membutuhkan perawatan yang intensif karena memerlukan air yang banyak dan juga harus berkali-kali dipupuk agar hasil panennya maksimal. Sedangkan pada tebu hanya memerlukan 2-3 kali pupuk dalam sekali panen yaitu dalam satu tahun. Bahkan dipupuk sekalipun tidak apa-apa. Mengairinya pun tidak sesering bertani lainnya. Bertani tebu hanya memerlukan 2-3 kali saja. Di airi ketika setelah tebu dipupuk.

Karena dirasa bertani tebu lebih muda dibandingkan bertani lainnya dan juga kondisi tanah yang sangat cocok untuk bertani tebu sehingga para petani kebanyakan memilih bertani tebu dibandingkan bertani lainnya yang dirasa lebih memerlukan perawatan yang lebih dan air yang cukup.

Kekeringan memang sudah mereka alami sejak lama meskipun disana terdapat sungai yang sangat besar namun mereka hanya bergantung pada hujan untuk mengairi sawah mereka. Menanampun menunggu hujan agar pertanian mereka tidak mati karena kekeringan. daerah Bantal adalah daerah dataran tinggi sehingga sangat susah untuk mengairi sawah dari sungai ke sawah para petani. Disamping itu juga tidak ada sublok yang mengatur irigasi di sektor pertanian di daerah tersebut. Karena tidak ada bantuan atau perhatian dari pihak pemerintah setempat akhirnya para petani berusaha sendiri mengatasi masalah kekeringan yang menimpa mereka.

Yang dilakukan para petani adalah dengan cara menyedot air pakai mesin yang pada akhirnya dilarang oleh pengairan setempat karena dirasa merugikan dan ditakutkan jika menggunakan mesin air yang tersedot sangat banyak sehingga air yang mengalir ke utara sedikit dan petani yang ada di utara mengalami kekeringan juga. Setelah menggunakan mesin dilarang akhirnya Pak Darso mempunyai ide untuk membuat kincir agar dapat menyiram rumput gajah yang beliau punya. Karena berhasil sehingga tidak anya mengairi rumput gajah saja melainkan dapat mengairi pertanian yang ada di daerah Bantal tersebut.

Hal tersebut tidak berjalan lancar karena ketika Pak Darso membuat kincir lagi ternyata dirusak akhirnya Pak Darso merasa kesal sehingga membantu semua warga untuk membuat kincir agar pertanian mereka tidak mengalami kekeringan lagi. Dari situlah tentunya banyak dampak positif yang dirasakan oleh para petani salah satunya mereka bebas mau bertani apa saja tidak khawatir kekeringan lagi dan gagal panen. Kemudian dari adanya kincir para petani tidak harus bergantung pada hujan lagi untuk mengairi sawah mereka.

Sekarang kapanpun para petani bisa menanam apa saja di sawahnya. berbeda dengan dulu yang hanya bergantung pada hujan. Untuk membuat kincir para petani mengeluarkan dana sendiri sekitar 1.7000.000. hal tersebut juga tergantung pada besar kecil kincir yang akan dibuat. Semakin besar kincir yang dibuat otomatis semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Menggunakan kincir tersebut bertahan sampai sekarang karena memang tidak dilarang oleh pihak pengairan dan juga tidak dilarang oleh pihak pemerintah setempat.

Membuat kincir dilakukan dirumah masing dengan cara saling membantu. Namun kincir tersebut di pasang di sungai di dekat sawah yang akan di airi. Kincir tersebut juga tidak digunakan setiap waktu melainkan hanya pada musim kemarau saja karena pada musim hujan kincir tersebut harus diangkat dari sungai agar tidak terhanyut oleh banjir meningat sungai di daerah Bantal sering terjadi banjir ketika musim hujan.

Perlawanan yang dilakukan para petani yang ada di daerah atas yaitu dengan cara seperti yang dikemukakan oleh Scott yaitu dengan cara perlawanan terbuka dan juga perlawanan tersembunyi atau tertutup. Perlawanan secara terbuka para petani melakukannya dengan cara membuat kincir untuk mengatasi kekeringan. sedangkan perlawanan yang dilakukan secara tersembunyi para petani mengungkapkan kekesalannya dengan cara pura-pura patuh dan juga mengungkapkan kekesalannya dengan cara hanya bercerita dengan para petani lainnya.

Perlawanan tersebut dilakukan para petani agar mereka tidak mengalami kekeringan pada area persawahannya. Karena mayoritas adalah petani maka mereka pasti melakukan perlawanan atas ketidakadilan kebijakan pemerintah setempat terkait pengairan sawah agar mereka dapat bertahan hidup.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti hendak merekomendasikan dan memberikan saran :

a. Bagi para petani

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para petani yang berada pada daerah Bantal dan juga para petani yang ada diluar daerah Bantal. Dari penelitian ini mereka akan mengetahui apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah kekeringan dalam sektor pertanian. Para petani didaerah ini mengatasi masalahnya sendiri dan melakukan bentuk perlawanan dengan cara saling membantu untuk membuat kincir karena memang di daerah bantal ada area pertanian yang tidak ada sublok yang mengatur irigasi di sektor pertanian. Selain itu juga tidak ada perhatian dari pihak setempat untuk membantu para petani agar terbebas dari masalah kekeringan mengingat profesi petani adalah profesi mayoritas yang digeluti di daerah Bantal.

b. Bagi pemerintah setempat

Pemerintah setempat harusnya memperhatikan masalah yang terjadi di daerah tersebut dan juga membantu para petani mengatasi masalah kekeringan yang menimpa mereka. Harusnya pemerintah setempat lebih peka tentang masalah yang terjadi di daerah tersebut karena masalah kekeringan yang terjadi berdampak pada kesejahteraan para petani di Desa Bantal. Jika para petani tidak mampu mengatasi masalah kekeringan tersebut otomatis hidup para petani tidak akan sejahtera untuk makanpun mereka akan kebingungan karena memang mayoritas penduduk di Desa Bantal masih bergantung pada sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Habib, Achmad. 2004. *Konflik antar Etnik di Pedesaan*. Yogyakarta: Lkis.
- Idrus, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Maarif, Syamsul. 2010. *Perilaku Kolektif Dan Gerakan Sosial*. Jogjakarta: Gress Publishing
- Moleong, Ixey. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Qodratillah, Sitanggang, Hardaniwati, Amalia, Santoso, Budiwiyanto, Darnis, Puspita. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Rochyati, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember Press.
- Ritzer, George dan Douglas j. Goodman. 2010. *Teori sosiologi modern edisi ke 6*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sujogyo. 1990. *Sosiologi Pedesaan, Kumpulan Bacaan Jilid I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Scott, James. C, 2000. *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, LP3ES, Jakarta.

Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.

Wolf, Eric. 1996. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Rajawali.

Zubir, Zaiyardam, 2002. *Radikalisme Kaum Pinggiran: Studi tentang Ideologi, Isu, Strategi dan Dampak gerakan*, Insist Press, Yogyakarta.

Skripsi:

Jayanti, Nur. 2011. *Konflik Antar Petani Pengguna Air Irigasi Sawah Pertanian di Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Jember.

Supriyadi, Eko. 2008. *Hubungan Dinamika Perkumpulan Petani Pemakai Air (p3a) dengan Tindakan Perbaikan Infrastruktur Irigasi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian: Universitas Sebelas Maret.

Jannah, Raudlatul. 2005. *Prostitusi, Pengakuan Dan Kriminalitas Konstruksi Identitas Waria Oleh Media*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Jember.

Internet:

<http://id.scribd.com>

http://inparametric.com/djoko_dwiy@ugm.ac.id/

<http://korib.ayobai.org>

www.Sarjanaku.com

Nama : Arik iswanto S.E
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : kaur pemerintahan
Tempat : kantor desa

1. Jenis pertanian apa saja yang ada di desa ini pak?
Jawaban: padi, jagung, tebu, kacang-kacangan, cabe, tembakau, banyak yang musiman, semangka, timun
2. Untuk Kondisi pertaniannya bagaimana pak, kondisi tanah dan irigasinya itu seperti apa disini?
Jawaban: subur, tanah hujan, ada yang tanah kering. Di atur pengairan, sublok. Di daerah pedukuhan samir, dusun tenggara mandiri
3. Kalau disini pertanian apa yang unggul pak?
Jawaban: tebu, jagung, untuk padi jarang karena faktor air yang gak cocok
4. Petani di desa ini tergolong petani modern apa masih tradisional pak?
Jawaban: tradisional, yang modern udah pakek mesin. Disini pun tradisional. Untuk modern masih berapa persen, masi sedikit.
5. Disini yang paling disegani oleh masyarakat siapa pak?
Jawaban: dari unsur pemerintah pak tinggi. Dari tokoh agama pak h. sirajuddin
6. Di desa ini ada sublok pak atau pengelola irigasi?
Jawaban: ada, 4 sublok. Sesuai aliran irigasi
Masalah pertanian: (dhurbek) hama tebu
7. Terkait masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian pak, hal apa yang dilakukan oleh desa untuk membantu petani mengatasi masalah-masalahnya?
Jawaban: di atasi sendiri
8. Ada kelompok tani disini pak?
Jawaban: ada, seroja. kalau sekarang udah gak aktif.

9. Di desa ini pernah mengadakan sosialisasi pada para petani pak?

Jawaban: Pernah. tapi udah lama. Dari pertanian.



Nama : Yusup
Jenis kelamin : Laki - laki
Pekerjaan :Kaur Pembangunan
Tempat : Kantor Desa

1. Jenis pertanian apa saja yang ada di desa ini pak?
Jawaban: Tebu, banyak lagi lainnya.
2. Lainnya apa saja pak?
Jawaban : ya jagung, sayuran.
3. Untuk Kondisi pertaniannya gimana pak, kondisi tanah dan irigasinya itu seperti apa disini?
Jawaban: Subur pastinya
4. Untuk masalah irigasinya bagaimana pak ?
Jawaban : ya sudah ada sublok yang ngatur.
5. Kalau disini pertanian apa yang unggul pak?
Jawaban: Tebu
6. Untuk tanaman lain bagaimana pak ?
Jawaban : ya biasa saja, lebi banyak tebu
7. Untuk padi bagaimana pak ?
Jawaban : padi tidak terlalu karena disini kandungan airnya kurang bagus untuk padi.
8. Petani di desa ini tergolong petani modern apa masih tradisional pak?
Jawaban: Tradisional, ada yang modern tapi sedikit sekali
9. Disini yang paling disegani oleh masyarakat siapa pak?
Jawaban: H. Sirojuddin
10. H. Sirojuddin siapa itu pak ?
Jawaban : ya kiai disini

11. Terkait masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian pak, hal apa yang dilakukan oleh desa untuk membantu petani mengatasi masalah-masalahnya?

Jawaban: diatasi petani masing-masing

12. Ada kelompok tani disini pak?

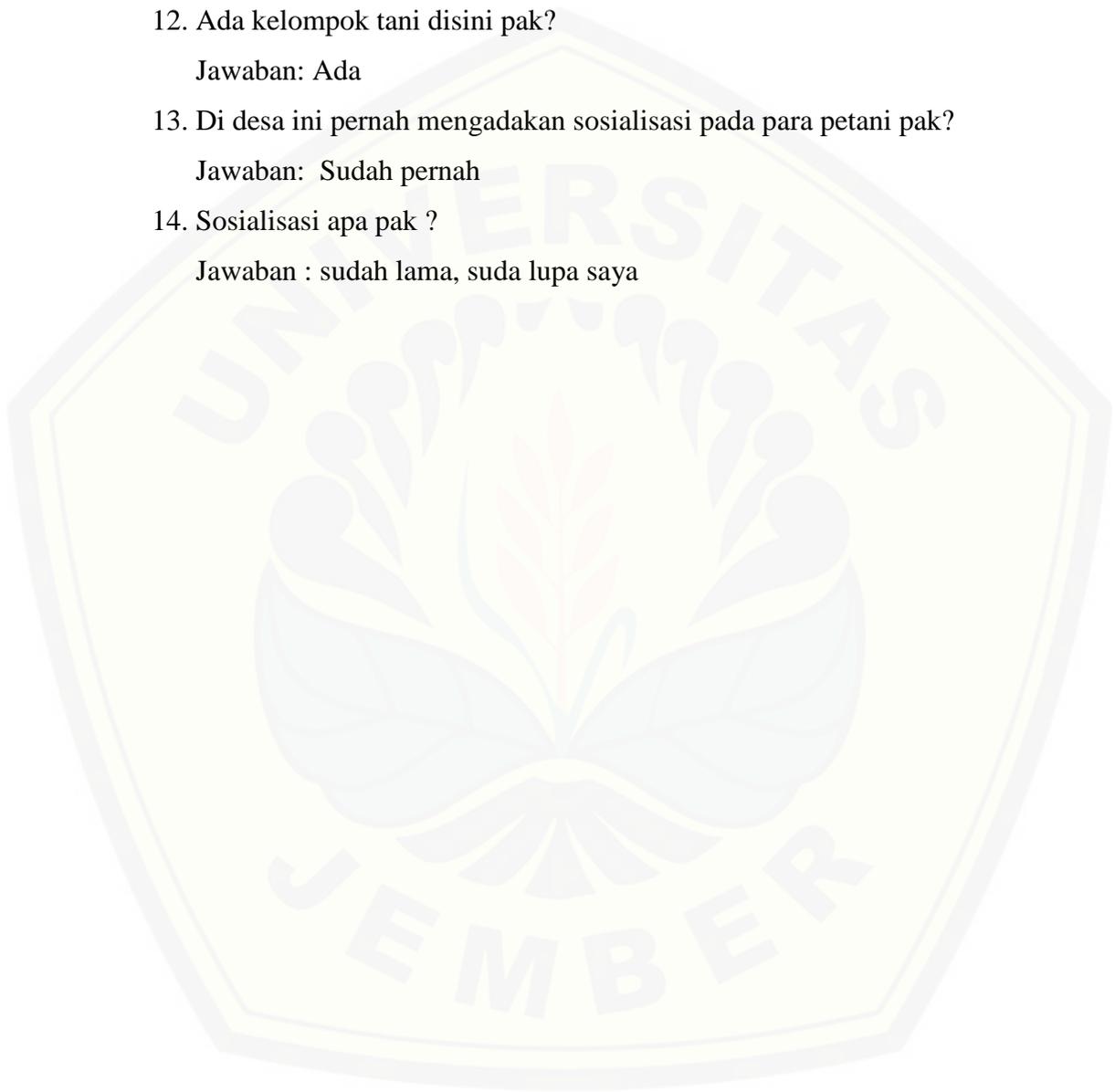
Jawaban: Ada

13. Di desa ini pernah mengadakan sosialisasi pada para petani pak?

Jawaban: Sudah pernah

14. Sosialisasi apa pak ?

Jawaban : sudah lama, suda lupa saya



Nama : Pak Darso

Jenis kelamin : laki-laki

Pekerjaan : petani

Tempat : dirumah Pak Darso

1. *Ka'enje napa'an pertanianna pak?* (disini apa saja pertaniannya pak?)

Jawaban : *Enggi cemmagem. Mun nimur mara nika bennyak jegung ben padi. Begien nika mun pon kincir epatoron gi padi genika pon.*

2. *Tebu bedhe pak?* (tebu ada pak)

Jawaban : *Bennyak mun tebu, kalaok-laok.*

(banyak kalau tebu, keselatan-selatan)

3. *Sepaleng cock napa kaenje pak?* (yang paling cocok disini apa pak?)

Jawaban : *Gi padi, jegung ka'enje* (ya padi, jagung disini)

4. *Kalaokna tebu gi pak?* (ke selatan tebu ya pak)

Jawaban : *Enggi, bennyak senamen tebu kalaokna begien dibere'na lorong e bere'na songai. Semmak ka lorong neka ditemoranna padi, jegung genika pon jeu ka lorong. Gi genika kaule mun ka kincir gi mun mangken mun majege'e kincir ompamana, kan cakna kaule. Majege sekenik-kenik mun bede pertanian se etorapa. Nika kan pon korang ojen mangken tape sekenik mun seraje kaessa' elaok, sara panyingla'anna jhe' bede'e benjir.*

(iya, banyak yang menanam tebu keselatangannya, bagian dibaratnya jalan, dibaratnya sungai. Yang dekat dengan jalan, ditimurnya ya padi. jagung yang jauh dari jalan. Ya itu saya kalau kincir sekarang kalau seumpama mau pasang, kan terserah saya. Masang yang kecil-kecil dulu kalau ada pertanian yang mau diairi. Sekarang ini suda kurang ujan tapi yang kecil, kalau yang besar ya disana di selatan. Susah cari tempat untuk mengindar kalau ada banjir)

5. *Masalana napa ka'enje pertanianna pak?* (masalahnya apa aja disini pak pertaniannya?)

Jawaban : *Enggi masalah aeng genika perak. Lain mun gik sobung kincir aing nika kan termasuk tanah kering, sobung torapan masalana. Aing masena raje ka'enje ta'ning norap.*

(iya masalah air itu saja kalau sebelum ada kincir. Kan termasuk tana kering, tidak ada perairan masalahnya. Air meskipun besar disini tidak bisa mengairi)

6. *Sobung sublok ka'enje gi pak?* (tidak ada sublok disini pak?)

Jawaban : *Sobung* (tidak ada)

Istri : *sobung mun begien nika ka laokna. Begien kadejena nika sebede sublokka* (tidak ada kalau bagian selatan. Bagian utara yang ada subloknya)

7. *Ngaingi ngangguy napa pak?* (mengairi sawa pakai apa pak?)

Jawaban : *Gi adentek ojen.* (ya nunggu hujan)

Istri : *enggi adente' ojen. Molae bede kincir gi ngangguy aing deri songai sanan.* (iya nunggu hujan, semenjak ada kincir ya pakai air dari sungai)

Pak darso : *gi deri cabang pengairan genika, bedhe se norok rapatta. Kule tak norok rapatta. Cakna senorok rapatta gerua mun kincir sobung alanganna, masalana nyellok. Mun mesin nika tak bisa panningga bennyak gellu' luangnga aing, ngak nika cakna. Dhetdhi etoro' genika nan, dhetdhi ngangguy kincir.* (ya dari cabang pengairan, ada yang ikut rapatnya. Saya tidak ikut rapatnya. Katanya yang ikut rapat kalau kincir tidak masalah. Kalau mesin tidak boleh karena terlalu banyak berkurangnya air, kayak gitu katanya. Jadi di ikuti sudah pakai kincir).

8. *Dhetdhi tak panapa ngangguy kincir gi pak?* (jadi tidak apa-apa pakai kincir ya pak?)

Jawaban : *Enggi* (iya)

9. *Molae taon sanapa pak kincir genika pak?* (mulai tahun berapa pak pakai kincir?)

Jawaban : *2004 rassana, kaloppae pon.* (2004 kayaknya, lupa sudah)

10. *Salaenna atani napa kalakoanna pak?* (selain bertani kerja apa pak?)

Jawaban : *Enggi nokangi, ngoan.* (kuli bangunan, ternak sapi)

11. *Sublok sobung gi pak deri dullu?*

Jawaban : *Gi sobung, tekka' ka samangken gi sobung sublokka.* (ya gak ada, meskipun sekarang ya gak ada)

12. *Kincirra genika eanguy bile pak?* (kincirnya dipakai kapan pak?)

Jawaban Suami : *sebisa epasang gi?* (sebisa pasang gi?)

Istri : *nika parak pon nimura nika, nika kan pon sobung ojen. Samangken kan tak bengal matoron ka songai.* (ini kan sudah hampir kemarau, sudah gak ada hujan. Kalau sekarang tidak berani nurunin ke sungai)

13. *Mun bedhe ojen tak ngangguy kincir gi pak?* (kalau ada hujan tidak dipakai kincir ya pak?)

Jawaban : *Enggi, saongguna benni ojenna se ekatako', benjirre. Dhetdhi mun benjir genika parcoma alalkon. Rosak pas, elanyok pas kincirra.* (iya, sebenarnya bukan hujannya yang ditakuti, banjirnya. Jadi kalau banjir itu percuma kerja. Pasti rusak terhanyut kincirnya)

14. *Sanapa pak biayana agebey genika?* (berapa pak biayanya?)

Jawaban : *Biayayana gi, biayana sekaule gi mun sesamangken pako ongge gi 17.* (biayayanya ya, biayanya yang saya kalau sekarang paku naik ya 17)

15. *Agebeyye gotong royong pak?* (membuatnya gotong royong ya pak?)

Jawaban : *Enggi.* (iya)

16. *Tak ngangguy tokang deri luar pak?* (tidak pakai tukang ya pak?)

Jawaban : *Sobung. Ka'enje ka samir pon bennyak se oning. Agereb kadeng mun cek sarana, jek napana tak nyaman bhuru kaule eolok.* (tidak, disini di samir sudah banyak yang tau, membuat kadang kalau sangat sulit, atau apanya tidak enak baru manggil saya)

17. *Empian oning deri ka'emma agebei genika pak?* (sampean tau dari mana membuatnya pak?)

Jawaban : *Genika gi ollena kal akalan esongai. Kangguy norap repbhe gellu, nan mainan nyamana. Norapa repbhe mak tengnga cek sakekna, ngutdhie agebey nik kenik gerua, antarana 3 meter kera-kera. Partamana ngangguy seng. Olle satengah bulen sengnga engak plastik tak ning tekghuk pon. Aingnga nika kan belireng ka'enje, bucor pas. Empon agebei, belum umum plastik, sobung biayana pole nika. Sakeng kan perak rencana. Ngangguy serap, epagekgher ka perreng kassa' ka talang perreng. Epobu ka penggiren esongai, norap repbhe gajah genika.* (itu ya dapatnya coba-coba disungai buat mengairi rumput awalnya. Main-mainan namanya. Mau mengairi rumput kok pinggang sakit, nyobak membuat yang kecil yang kecil antara 3 meter kira-kira. Pertama pakai seng. Dapat setengah bulan sengnya kayak plastik

tidak bisa dipegang lagi. Airnya disini kan belerang. Akhirnya bocor. Akhirnya membuat karena belum umum plastik, tidak ada biaya lagi pakai kayu, dijatuhkan ke bambu disana. Dipasang ke pinggiran sungai, mengairi rumput gajah.

18. *De' adhe'na perak ekagebey genika gi pak anuna reppbhe?* (pertamanya Cuma buat mengairi sawa ya pak?)

Jawaban : *Enggi, ekagebey oretan* (iya, bibit padi)

Istri : *padi gerua*. (padi itu)

19. *Mole lambe' sara anu aing gi pak?* (mulai dulu susah air ya pak?)

Jawaban : *Gi sara, ngantos ojen mole lambe'. Tekka'na pon anu, ollena nyello' nyeram repbhe gerua ngangguy tembhe. Empon pottong tengnga tak nyaman. mundhile pon ngangguy kincir gerua, empo mun tentara latian bennyak atanyabuat apa. Gi gebey aing cakna kaule. Ye nyaman mun ngakria, mun cakna madurena. Kaule kan tak pate onong bahasa gi, empon bennyak se atanya genika. Mare genika kaule agebey pole e lorong elaok tape erosak ben pengairan. Pon tak laten kaule eajhek kaphbi tantaretan esoro agebey mole pertanianna nyaman. Mare genika agebeyyegi ben kaule tape pas eobe agebey seraje'en. Namen kacang, nabeng aig mole tambe raje. Agebey selepbhi raje, etenggi'i dhetdhi 6 meterran. Bedhe se manje', namen kacang, namen jegung.* (iya susah, nunggu hujan mulai dulu. Meskipun nyiram sendiri rumput pakai timba, patah pinggang tidak enak. Kalau sudah pakai kincir itu, banyak tentara waktu latian bertanya buat apa. Buat air katanya saya. Ya enak kalau kayak gini, kalau dibahasakan madura. Saya kan tidak terlalu bisa bahasa ya, banyak yang tanya. Habis itu saya buat lagi diajalan di selatan tapi dirusak sama orang pengairan. Akhirnya saya ajak semua saudara untuk membuat biar pertaniannya enak. habis itu dibuatkan sama saya tapi berubah lebih besar, ditinggikan menjadi 6 meteran. Ada yang menanam padi, kacang, jagung.

20. *Pendidikan terakhir empian napa pak?* (pendidikan terakhir apa pak?)

Jawaban : *Sobung tak asakola*. (tidak ada, tidak sekolah)

21. *Lambe' sobung sakola'an gi pak?* (dulu tidak ada sekolah ya pak?)

Jawaban : *Bedhe ka bental ka'essa'. Kaule saongguna malarat sara. Bektona gik kaule 15 taon bedhe e tengah alas, arabes. Ka'enje nika teddhena geddhung lambe'.* (ada ke Bantal disana. Saya sebenarnya sangat melarat. Waktu saya berumur 15 tahun ada di tengah alas, babat hutan. Disini makannya gadung dulu)

Istri: *sakola'anna jenu ka'enje*. (sekolahnya jauh disini)

Suami : *mekghe geddhung ka songai e alas agebey nanmainan. Nan mainanna kaule gik kanak keng tak engak dhile bedhe ka'enje, takok elarang bedhe mantrena.* (merendam gadung ke sungai di alas dibuat mainan. Main-main saya dulu masih anak-anak tapi tidak seperti waktu ada disini. Takut dilarang sama mentri perairannya).

22. Tape tak elarang gi pak samangken ? (tapi tidak dilarang ya pak sekarang?)

Jawaban : *gi panningga nyellok.* (Iya karena menciduk)

Istri : *mun kincir tak elarang, mun mesin elarang ka'enje.* (kalau kincir tidak dilarang, kalau mesin dilarang disini)

Suami : *mun nimbhere' ebento mesin, mun nimor tak ebeghi. Edemoa tak ning dide' ben mantrena.* (kalau musim hujan dibantu mesin, kalau musim kemarau tidak boleh. Bisa-bisa mau di demo sama mentri perairannya)

23. *Polana anapa pak?* (karena apa pak?)

Jawaban : *Gi polana aing genika ekala', edeje tako, tak cokop polana kincir. Gi deri pak petinggi ka'enje se kellar nyaman se abento. Gi tak aromasa'a mara pak patinggi nyaman gellu mak tager elaranga jhe' mademmang ka rakyatta, rakyatta patinggina kan bisa dhemmang.* (ya karena airnya diambil, di utara takut tidak cukup karena kincir. Dari pak petinggi disini yang kuat ya yang membantu. Ya masak tidak mau merasa pak patinggi sampai mau melarang padahal untuk meringankan rakyatnya. Rakyatnya kan bisa dipermudah.

24. *Se ekasongkani ka'enje sera pak?* (Yang disungkani siapa disini pak?)

Jawaban : *Sobung mun eka enje. Gi mun masalah rencana, gi kaule kapbhi sengajeri pokokna, nukangi.* (tidak ada disini. Kalau masalah rencana, ya saya semua yang nagajari pokoknya, nukangi.

25. *Mun masala kincir gerua deri ka'emma genika pak idena?* (kalau masalah kincir itu dari siapa pak idena?)

Jawaban : *Kaule dhibik* (saya sendiri)

26. *Empian deri ka'emma pak?* (sampean dari mana pak?)

Jawaban : *Sobung, penemuan deri kaule dibi'. Rencana dhibi'.* (tidak ada, penemuan dari saya sendiri. Rencana sendiri)

Istri: *ollena akal dhibik nyamana genika* (dapat dari akal sendiri namanya itu)

Suami: *genika kan kaule seburu ekerem ka kalimantan, pameran ka'essa gi kincir genika egibe. Rassana bedhe e bupati samangken. Gi genika kaule sampek torcatoran ben bupati aceh. Bisa bhesa madure, dekghi' se tak bisa gerua bisa esambung kancana kaule pak rudi abento nyator. Atanya sakola'an, gi kaule abele jhek tak asakola sobung biayana kaule reng tua. Oreng tua malarat.* (itu kan saya waktu itu ke kalimantan, pameran disana ya kincir itu dibawa. Kayaknya ada bupati sekarang. Ya itu saya sampai ngobrol sama bupati aceh, bisa bahasa madura, nanti yang tidak bisa bisa disambung sama temen saya pak rudi bantu ngomong. Bertanya sekolah, ya saya bilang kalau tidak sekolah tidak ada biayayanya orang tua saya. Orang tua melarat.

27. *Bennyak samangken gi pak se agebei kincir?* (banyak sekarang ya pak yang buat kincir?)

Jawaban : Mundhile nimor nika bennyak. Se bilen bektona erosak pengairan, dhetdi aromasa pekghel kia kaule panningnga erosak. Se tak agerebe, ebento agerep bereng kaule. Sampek 90 kincir. Sampek ka alassa elaok ka'essa' epasangi kincir.

(kalau kemarau ini banyak. Dulu waktu dirusak pengairan, jadi merasa kesal juga saya gara-gara dirusak. Yang tidak mau buat, dibantu membuat sama saya. Sampai 90 kincir. Sampai ke hutan disana dipasang kincir)

Nama : Pak nor

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : petani

Tempat : di sawah

1. *Beremma awal mulana kaenje namen tebu pak?* (bagaimana awal mulanya disini menanam tebu pak?)

Jawaban : *tepbu mun kaenje pajet bennyak* (tabu kalau disini memang banyak)

2. *Anapa mak atani tebu pak?* (kenapa kok bertani tebu pak?)

Jawaban : *mun bule bennyak se etanem bing, tebu, jegung, rumput gajah,, gengan, kadang padi.* (kalau saya banyak yang ditanam nak, tebu, jagung, rumput gajah, sayuran, kadang padi).

3. *Sanapa lokke' endi' empian?* (berapa petak punya sampean?)

Jawaban : *bede, gi cokop tak posang gebey ade'er.* (ada, ya cukup tidak bingung buat makan).

4. *Beremma carana atani tebu pak?* (bagaimana caranya bertani tebu pak?)

Jawaban : *gempang bing, mun tebu niko tak padena selaen. Tak emok namen kare ngantos nyolbukna. Mun padi kan gik emok namen bing. Geniko kan perak ngantos solbuk, ebutok, etorap.* (gampang nak. Kalau tebu ini tidak seperti yang lain. Tidak repot nanam tinggal nunggu tunasnya. Kalau padi kan masih repot nanam nak. Itu kan Cuma nunggu tunas, dipupuk, diairi).

5. *Mun saompama deri padi aobe ka tebu beremma carana pak?* (kalau seumpama dari padi berubah ke tebu gimana caranya pak?)

Jawaban : *gi namen mun ngak geniko bing, melle bibitde.* (ya nanam kalau kayak gitu nak, beli bibitnya)

6. *Beremma kondisi tanana kaenje pak?* (bagaimana kondisi tanahnya disini pak?)

Jawaban : *kaenje gi kering tape gi bisa namen nape bei.* (disini ya kering tapi ya bisa nanam apa aja)

7. *Napaan masala pertanian kaenje pak?* (apa saja masalah pertanian disini pak?)

Jawaban : *mun masalana gi tadek bing.* (kalau masalahnya ya tidak ada nak).

8. *Mun padi sobung masala gi pak?* (kalau padi tidak ada masalah ya pak?)

Jawaban : *gi biasa panyakekna padi. Eobat mare pon.* (ya biasa penyakitnya padi. Di obat sudah)

9. *Mun masalah aeng pak?* (kalau masalah air pak?)

Jawaban : *mun aeng kan pon agebey kincir bing.* (kalau air kan sudah buat kincir nak).

10. *Kaenje napa bei se unggul pak?* (disini apa saja yang unggul pak?)

Jawaban : *kabennyaaan gi tebu.* (kebanyakan ya tebu)

11. *Sera kaenje se ekasongkani pak?* (siapa disini yang di segani pak?)

Jawaban : *se lepsi tua bing. Kiae.* (yang lebih tua. Kiai)

12. *Laenna atani, alako napa pak?* (selain bertani, kerja apa pak?)

Jawaban : *gi bennyak mun edie, bede se guan, nguli. Acem-macem.* (ya banyak kalau disini, ada yang beternak, kuli. Macam-macam).

13. *Mun empian pak?* (kalau sampean pak?)

Jawaban : *bule nguan sape bing.* (saya beternak sapi nak)

14. *Sanapa bikgik pak?* (berapa pak?)

Jawaban : *sanapa perak 3.* (berapa Cuma 3)

15. *Anapa empian mak atani pak?* (kenapa sampean bertani pak?)

Jawaban : *pon laokan bing. Nguan, ngarek.* (sudah kerjanya nak. Beternak,ngarit).

16. *Napa se elakoni gebey ngatase masala-masala e pertanian pak?* (apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pertanian pak?)

Jawaban : *gi ngobat gerua mun padi bede panyakekna.* (ya diobat kalau padi ada penyakitnya)

17. *Mun norap pak?* (kalau mengairi pak?)

Jawaban : *gi ngaingi angguy kincir sanunto.* (ya ngairi pakai kincir sekarang)

18. *Beremma kerja sama petani bik disa gebey ngatase masala e pertanian pak?* (bagaimana kerja sama petani dengan desa untuk mengatasi masalah di pertanian pak?)

Jawaban : *sobung bing. Butok gi melle ka sembagos.* (tidak ada nak. Pupuk ya beli ke asembagus).

19. *Napa peranna sublok kaenje pak?* (apa peran sublok disini pak?)

Jawaban : *ekaenje kan sobung sublokka bing. Se bede gi e deje. Mun edie murni kincir.* (disini kan tidak ada subloknya nak. Yang ada ya di utara. Kalau disini murni kincir).

20. *Beremma kerja sama antar petani gebey ngatase masalah pertanian pak?* (bagaimana kerja sama antar petani untuk mengatasi masalah pertanian pak?)

Jawaban : *kerja sama gi bede. Agebey kincir genika kan areng bereng.* (kerka sama ya ada. Membuat kincir itu kan bareng-bareng)

21. *Beremma pola pengorganisasian petani gebey ngatase masalah kekeringan kaenje pak?* (bagaimana pola pengorganisasian petani untuk mengatasi masalah kekeringan disini pak?)

Jawaban : *gi agerep kincir gerua genteng tolongi.* (ya membuat kincir itu saling membantu)

22. *Sera bei se norok nolongi pak?* (siapa saja yang ikut membantu pak?)

Jawaban : *gi kapbi bing. Saleng abento edie. Pade reng die.* (ya semua nak. Saling membantu disini. Sama-sama orang sini).

23. *Bile mun agerep kincir pak?* (kapan kalau membuat kincir pak?)

Jawaban : *agebey kincir gi bejena pon tak ojen.* (membuat kincir ya kalau waktunya tidak hujan)

24. *Anapa mak agebey kincir pak?* (kenapa membuat kincir pak?)

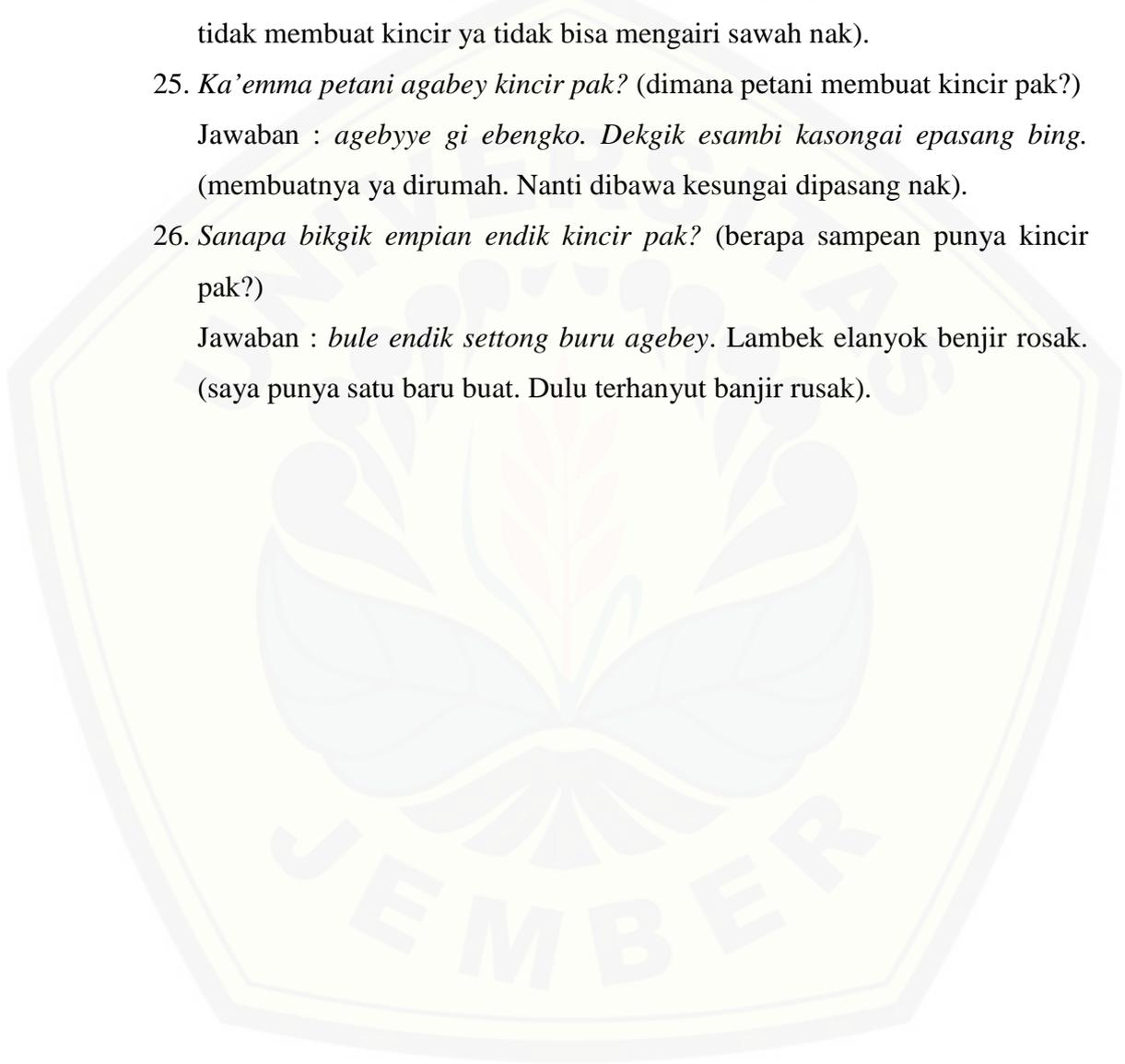
Jawaban : *mun tak agebey kincir gi tak bisa ngaingi sabe'en bing.* (kalau tidak membuat kincir ya tidak bisa mengairi sawah nak).

25. *Ka'emma petani agebey kincir pak?* (dimana petani membuat kincir pak?)

Jawaban : *agebyye gi ebengko. Deggik esambi kasongai epasang bing.* (membuatnya ya dirumah. Nanti dibawa kesungai dipasang nak).

26. *Sanapa biggik empian endik kincir pak?* (berapa sampean punya kincir pak?)

Jawaban : *bule endik settong buru agebey.* Lambek elanyok banjir rusak. (saya punya satu baru buat. Dulu terhanyut banjir rusak).



Nama : Pak Pit

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : petani

Tempat : di sawah

1. Beremna sejarana pertanian tebu kaenje pak? (bagaimana sejarahnya pertanian tebu disini pak?)

Jawaban : ekaenje pajet bede tebu bing. Mulae lambek kan bede. Bede pabrek tebu kan kaenje. (disini memang ada tebu nak. Mulai dulu kan ada. Ada pabrik tebu kan disini).

2. Anapa mak atani tebu pak? (kenapa bertani tebu pak?)

Jawaban : enggi nyaman gerua tak ruet. Pon toman. (iya enak itu tidak rumit. Sudah biasa).

3. Empian endik sanap lokke' pak? (sampean punya berapa petak pak?)

Jawaban : sakonik bing, gi bede rua. (sedikit nak, ya ada itu)

4. Beremna carana atani tebu pak? (bagaimana caranya bertani tebu pak?)

Jawaban : gi nyaman mun mare nepbeng geniko oper gellu gelebetde. Mare gerua kare adentek solbukna pon. Mun pon nyolbuk olle berempa bulen jek 3 bulen gi butok. Mare ebutok etorop geniko. Mun ojen gi tak usa torap. (ya enak kalau sudah nebang itu dibakar dulu daun kerinnya. Setelah itu tinggal nunggu tunasnya. Kalau sudah bertunas kalau sudah kira-kira 3 bulan ya di pupuk. Sudah dipupuk ya diairi itu. Kalau hujan ya tidak usah di airi).

5. Sanapa kale ebutok pak? (berapa kali di pupuk pak?)

Jawaban : cakan se abutoka bing kadeng perak sakalian. (terserah yang mau pupuk nak. Kadang Cuma sekali).

6. Mun ngaingi pak? (kalau mengairi pak?)

Jawaban : gi marena e butok. (ya sesudah di pupuk).

7. Beremna kondisi tanana kaenje pak? (bagaimana kondisi tanahnya disini pak?)

Jawaban : mun tanana gi tana kerreng die bing. (kalau tanahnya ya tanah kering nak)

8. Kondisi perairanna beremna pak? (kondisi perairannya gimana pak?)

Jawaban : mun perairan gi lancar angguy kincir dik dibik. 9kalau perairannya lancar pakai kincir punya sendiri)

9. Masala napa bei pak se perna e alami empia e pertanian? (masalah apa saja pak yang pernah di alami sampean di pertanian?)

Jawaban : sobung bing jek bule perak tebu. Bede rumput gaja. (tidak ada nak. Kan saya Cuma tebu, ada rumput gajah)

10. Butok tak sara gi pak? (pupuk tidak susah ya pak?)

Jawaban : enten bing kan sambu ebutok perak sakalian dukale bing. (tidak nak. Lagian kan mupuk Cuma sekali duakali)

11. Pertanian napa bei kaenje se unggul pak? (pertanian apa saja disini yang unggul pak?)

Jawaban : nape bei bing. Mun molae lambek enggi tebu, jegung, padi. Sanunto bedu kincir gi sajen nyaman. (apa saja nak. Kalau mulai dulu ya tebu, jagung, padi. Sekarang ada kincir ya tambah enak).

12. Napa bidena sabelum bedu kincir pak? (apa bedanya sebelum ada kincir pak?)

Jawaban : mun sabelum bedu kincir kan sara aeng bing. Ngantos ojen. (kalau sebelum ada kincir kan susah air nak. Nunggu hujan)

13. Samangken nyaman pon gi pak? (sekarang enak ya pak?)

Jawaban : nyaman pon bing nape bei etanem. (enak sudah nak apa saja ditanam)

14. Sera ekaenje se ekasongkani pak? (siapa disini yang disegani?)

Jawaban : gi kiae. Samulana kaenje mun orengnga adeb gik. Bebder reng asakola bennyak se tak nerrossagi tape ngajina gi tetep. Langger bennyak bing. (ya kiai. Disini orangnya beradab masih. Bener orang sekolah banyak yang tidak meneruskan tapi ngajinya tetep. Langgar banyak nak.

15. Masala napa bei se ampo terjadi e pertanian pak? (masalah apa saja yang sering terjadi di pertanian pak?)

Jawaban : sobung. Gi mun lambek gi gerua bing mun namen nape bei ngantos ojen. (tidak ada. Ya kalau dulu ya itu nak kalau nanam apa saja nunggu hujan).

16. Salaenna atani alako napa pak? (selain bertani kerja apa pak?)

Jawaban : sobung atani malolo bing. Gi alakua nape bing jek tak asakola. (tidak ada bertani aja nak. Mau kerja apa nak kan tidak sekolah)

17. Napa alasanna empian alako tani pak? (apa alasannya sampean bertani pak?)

Jawaban : gi jet lakona bing. Endikna sabe'en. Detdie guru jek tak asakola. (ya memang kerjanya nak. Punyanya sawah. Mau jadi guru kan tidak sekolah)

18. Napa bei se elakoni gebey nagatasi masalah pertanian pak? (apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah pertanian pak?)

Jawaban : nape bing gi sobung. Kan sobung masala nape. (apa nak ya tidak ada. Kan tidak ada masalah apa)

19. Tak kakerengan gi pak? (tidak kekeringan ya pak?)

Jawaban : enten kan pon bede kincir gerua. (tidak kan sudah ada kincir itu)

20. Sebelumma bede kincir pak? (sebelumnya ada kincir?)

Jawaban : gi kerreng bing mun tak ojen. (ya kering nak kalau tidak ada hujan).

21. Beremna kerja sama petani bik disa gebey ngatase masalah pertanian pak?

(bagaimana kerja sama petani dengan desa untuk mengatasi masalah pertanian pak?)

Jawaban : sobung bing disa tak rok norok. (tidak ada nak desa tidak ikut campur)

22. Napa peranna sublok kaenje pak? (apa peran sublok disini pak?)

Jawaban : sobung sulok kaenje bing. Mangken agebey kincir dibik. Mun tadek kincir gi pakgun engak lambek ngantos ojen. (tidak ada sublok disini nak. Sekarang membuat kincir sendiri. Kalau tidak ada kincir ya kayak dulu nunggu hujan).

23. Beremna kerja sama antar petani gebey ngatase masala pertanian pak? (bagaimana kerja sama antar petani untuk mengatasi masalah pertanian pak?)

Jawaban : sobung bing kan pon bennyak endik kincir kaenje. Se tak endik gi ngampong ka se semmak. Mun dullu tak apte bede kincir. Sanunto kerrep pon. (tidak ada nak kan sudah ada kincir disini . yang tidak punya ya numpang sama yang dekat. Kalau dulu tidak banyak kincir. Kalau sekarang sudah banyak),

24. Beremna pola pengoragnisian petani gebey ngatase masalah kakerengan kaenje pak? (bagaimana pola pengorganisasian petani untuk megatasi masalah kekeringan disini pak?)

Jawaban : enggi agebey kincir rua bing. (ya membuat kincir itu nak)

25. Mak pas agebey kincir pak? (kok membuat kincir pak?)

Jawaban : gi kan lambek gerua elarang angguy mesin bing. Edeje takok tak melo aeng cakna. (ya kan dulu itu kan dilarang pakai mesin nak. Di utara takut tidak kebagian air katanya)

26. Beremna para petani kaenje pak se pas elarang? (bagaimana para petani disini ketika dilarang pak?)

jawaban : gi kapbin die ngocak bing jek bellis ka pengairan polana elarang ngalak aing. (ya semua bilang disini nak kalau marah sama pengairan karena dilarang mengambil air).

27. Beremma agebeyya pak? (bagaimana membuatnya pak?)

Jawaban : gi etolongi. Genteng tolongi. (ya dibantu. Saling membantu)

28. Seraan pak? (siapa pak?)

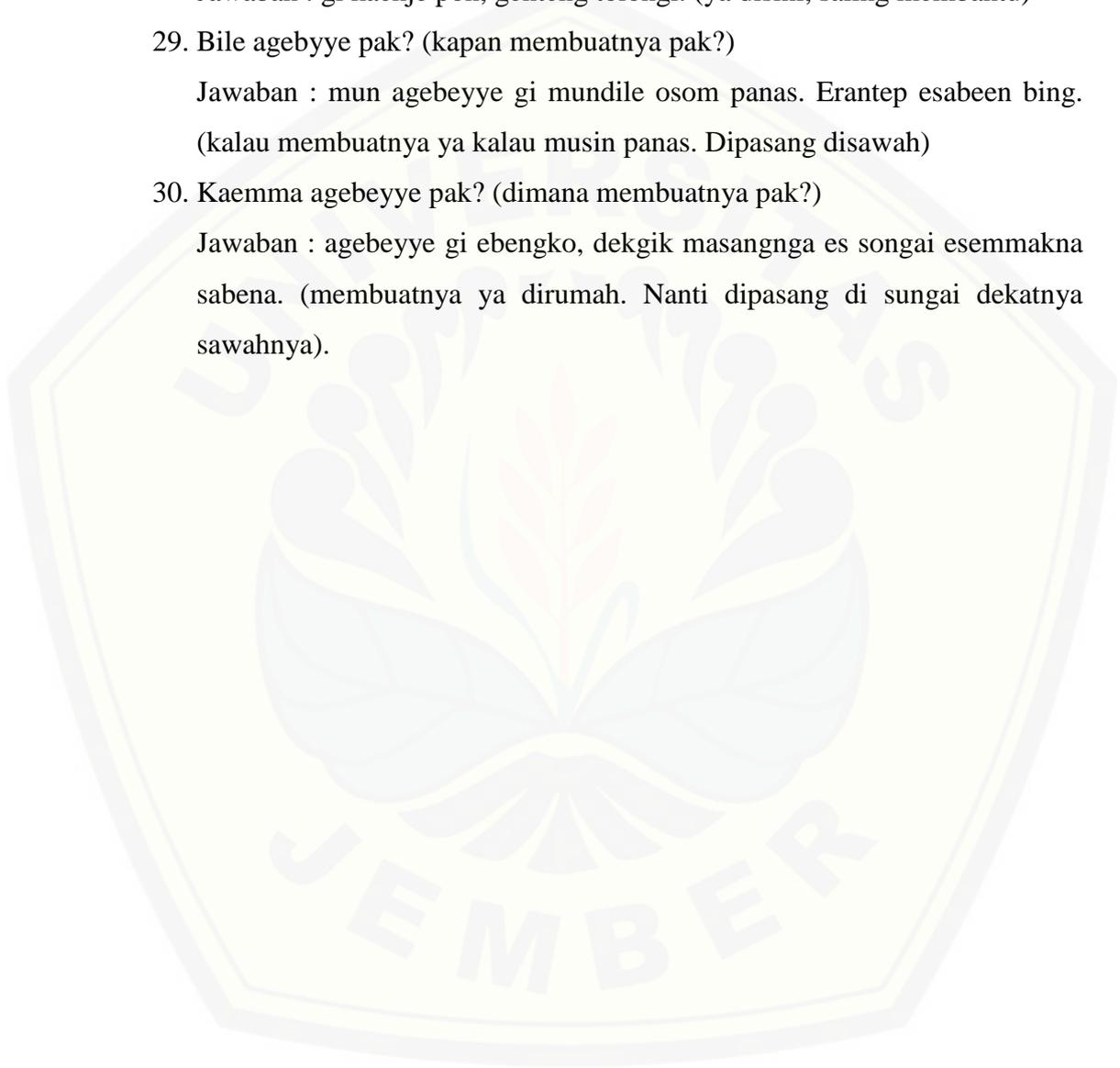
Jawaban : gi kaenje pon, genteng tolongi. (ya disini, saling membantu)

29. Bile agebyye pak? (kapan membuatnya pak?)

Jawaban : mun agebeyye gi mundile osom panas. Erantep esabeen bing.
(kalau membuatnya ya kalau musin panas. Dipasang disawah)

30. Kaemma agebeyye pak? (dimana membuatnya pak?)

Jawaban : agebeyye gi ebengko, dekgik masangnga es songai esemmakna sabena. (membuatnya ya dirumah. Nanti dipasang di sungai dekatnya sawahnya).



Nama : Pak Tres

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : petani

Tempat : Dirumah Pak Tres

1. *Beremma sejarahna tebu edie lek?* (bagaimana sejarah tebu disini?)

Jawaban : *Mun edie mole lambek jet tebu, jegung, padi sakonik. Acem-macem pokokna el.* (kalau disini mulai dulu memang tebu, jagung, padi sedikit. Macem-macem pokoknya el)

2. *Bagaimana Cara bertani tebu?*

Jawaban : *Ye mun mare etepbheng jerua eobu solbhukna, e buthok, mare jeria etorap.* (ya kalau habis di tebang itu di peliara tunasnya, di pupuk habis itu di airi).

3. *Berempa kale etorap lek?* (berapa kali di airi?)

Jawaban : *Ye mun elop etorap. Tak pate engak padi. Mun padi kan tak ning telat ka aing. Edie aingnga tak cocok ka padi, bede belirengnga tak begus ka padi.* (ya kalau layu di airi. Tidak seperti padi. Kalau padi kan tidak bisa telat ke air. Disini airnya tidak cocok ke padi, ada belerangnya tidak bagus ke padi)

4. *Bagaimana kondisi peraniannya, seperti tanah, perairan dan masalah yang diadapi?*

Jawaban : *mun tanana ye begus. Mun masalah aeng ye ngangguy mesin jeria la.* (kalau tanahnya ya bagus. Kalau masalah air ya pakai mesin itu)

5. *Mesin apa lek?*

Jawaban : *kincir rua el* (kincir itu el)

6. *Mak bisa agebey kincir dissak lek?* (kok bisa buat kincir disana lek?)

Jawaban : *mun tak ngangguy kincir ye sara el. Perak adentek ojen.* (kalau tidak pakai kincir ya susah el. Cuma nunggu ujan.)

7. *Sepa se agebey dissak lek?*(sapa yang buat disana?)

Jawaban : *ye petani edissak el, se sabena epenggir songai.* (ya petani disana el, yang sawahnya di pinggir sungai).

8. *Pertanian apa saja yang unggul?*

Jawaban : *mun edie ya tebu sebennyak. Jegung bede kia. Dek laok agi edie bennyak tebuna. Apapole e samir elaok arua sajen bennyak tebu panningnga edissak sara ka aeng, ambhu angguy kincir. Ka pdi tak cocok edie jebek.* (kalau disini ya tebu yang banyak. Jagung ada juga, ke selatan banyak tebunya. Apalagi di samir di selatan semakin banyak tebu soalnya disana susah air, harus pakai kincir. Ke padi disini tidak cocok jelek).

9. *Eyangguy malolo rua kincirra ye lek?* (diapakai terus kincirnya itu ya lek?)

Jawaban : *ye enjek. Perak mundile nemor. Mundile osomma ojen ye tak eyangguy ojen jerua la. Mun osomma ojen kan ampo benjir songai. Possak aingnga kan rusak mun angguy kincirra.* (Ya tidak, Cuma kalau musim kemarau. Kalau musim hujan ya pakai hujan itu da. Kalau musim hujan kan kadang banjir di sungai. Penu airnya kan rusak kalau dipakai kincirra)

10. *Sapa se ekasongkani edie lek?* (siapa yang disungkani disini lek? (siapa yang disegani di sini lek?)

Jawaban : *edie ye se ekasongkane ye kiae.* (disini ya yang disegani ya kiai).

11. *Mun se sogi lek?* (kalau yang kaya lek?)

Jawaban : *tadek pade bei.* (tidak, sma saja)

12. *Masalah-masalah apa saja yang terjadi di sektor pertanian lek?*

Jawaban : *bennyak mun masalana.* (Mun padi ye panyakek padi rua lah).

13. *Mun tebu masalana apa lek?* (kalau tebu masalahnya apa lek?)

Jawaban : *mun tebu ye paling durbe'. Laenna tade'.* (kalau tebu ya paling dhurbe'. Lainnya tidak ada)

14. Apa pekerjaan selain bertani lek?

Jawaban : *ngoan edie oreng-oreng. Ngoan sape, embik. Kandengnga tager apolong bik bengkona. Kadeng bede se eadekna bengkona.* (berternak disini. Berternak sapi, kambing. Kandangnya kadang ngumpul sama rumahnya, kadang ada yang ada didepan rumahnya.)

15. Apa alasannya bekerja sebagai petani?

Jawaban : *mole lambek la alako tani edie. Deri setua la etoronnagi. Alakoa tenggi jekrengan bennyak se tak asakola. Mare sd la ambu bennyak se alake. Tak pade bik e kota-kota.* (mulai dulu suda kerja tani disini. Dari yang tua suda diturunkan. Mau kerja tinggi tapi tidak sekolah. Sudah sd berhenti banyak yang nikah. Tidak sama kayak di kota-kota)

16. Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pertanian?

Jawaban : *mun padi ye esemprot obat. Jegung pokok aingnga cokop begusla ka jegungnga. Mun tebu pokok etorap, tak ambu torap pan berempan kale.* (kalau padi ya disemprot obat. Jagung yang penting airnya cukup bagus ke jagungnya. Kalau tebu yang penting di airi. Tidak perlu berkali-kali).

17. Bagaimana kerja sama petani dengan desa untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi?

Jawaban : *mun bede masalah ye eanu dibik.* (kalau ada masalah ya diatasi sendiri).

18. Bagaimana peran sublok dalam mengatur irigasi?

Jawaban : *ye mon norapa abele ka sublok. Mun elaok kan angguy kincir. Mun tak angguy kincir tak ongge aingnga.* (ya kalau mau mengairi bilang sama subloknya. Kalau di selatan kan pakai kincir. Kalau tidak pakai kincir, air tidak naik airnya)

19. *Tadek sublokka?* (tidak ada subloknya ya lek?)

Jawaban : *ye tadek el molae lambek. Mun lambek ye adentek ojen. Mun la ojen ye namen. Mun satia kan bede kincir nyaman mun norap-norapa.* (ya tidak ada el mulai dulu. Kalau dulu ya nunggu hujan. Kalau hujan ya nanam. Kalau sekarang kan ada kincir, enak kalau mau mengairi).

20. Bagaimana kerja sama antar petani untuk mengatasi masalah pertanian?

Jawaban : *mun masalah aeng ye anggy kincir jeria agebey kincir ye genteng tolongi.* (kalau masalah air ya pakai kincir itu. Buat kincir ya saling bantu).

21. Bagaimana pola pengorganisasian petani tebu untuk mengatasi masalah kekeringan?

Jawaban : *ye nganguy kincir. Genteng tolongi. Se tak agebey ye ngampong.*

22. Siapa saja yang ikut serta dalam pengorganisasian dalam mengatasi masalah kekeringan yang menimpa petani di bantal ?

Jawaban : *ye petanina kapbhi, pokok bede sengeding bede agebey kincir ye etolongi. Panningga jeria kincir kan raje, erantep esongai langsung.* (ya petaninya semua. Poknya kalau seda dengar ada yang mau membuat kincir ya dibantu. Soalnya itukan kincir besar. Dipasang di sungai langsung)

23. Kapan pengorganisasian petani untuk mengatasi masalah kekeringan dilakukan?

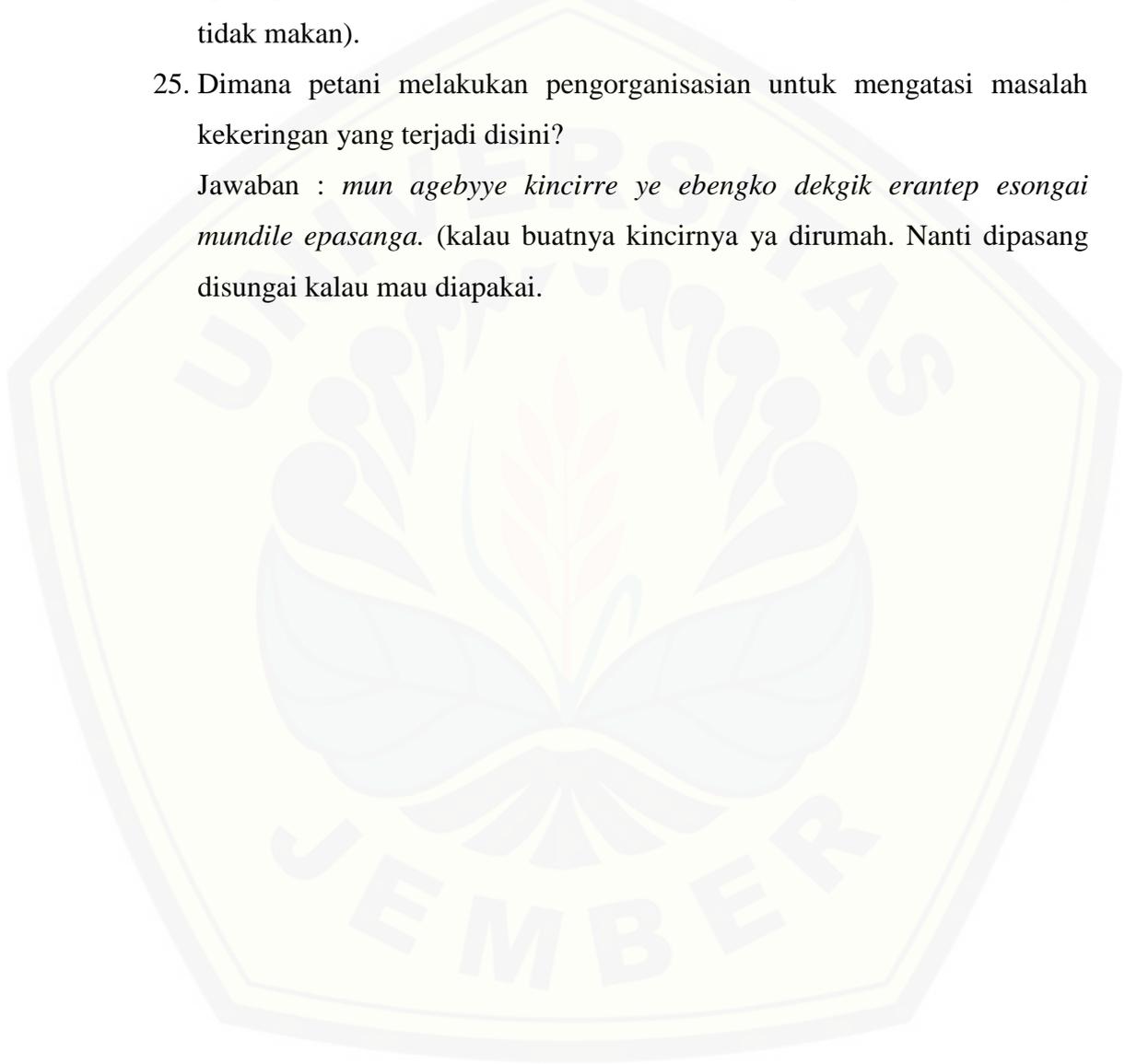
Jawaban : *mun agebeyya ye sebelum musim kering tadek ojen. Mun la tadek ojen langsung epasang e songai. Mundile ojen epaongge mole tak ecapok benjir.* (kalau membuatnya ya sebelum musim kering tidak ada hujan. Kalau sudah tidak ada hujan langsung dipasang di sungai. Kalau hujan diangkat biar tidak dihanyut banjir).

24. Mengapa para petani melakukan pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi ?

Jawaban : *ye mole bisa nanem apa bei. Mole tatamenan tak mate. Mun kerreng kan mate tataneman ye tak ngakan pas.* (ya biar bisa menanam apa saja. Biar tanaman tidak mati. Kalau kering kan mati tanaman, ya tidak makan).

25. Dimana petani melakukan pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi disini?

Jawaban : *mun agebyye kincirre ye ebengko dekgik erantep esongai mundile epasanga.* (kalau buatnya kincirnya ya dirumah. Nanti dipasang disungai kalau mau diapakai).



Nama :Pak Jehri

Jenis kelamin :Laki-laki

Pekerjaan :Petani

Tempat :dirumah

1. *Beremma sejarana pertanian tebu kaenje pak?* (bagaimana sejarana pertanian tebu disini pak?)

Jawaban : *gi edie pajet bede bing tebu. Selaen gi bennyak kia.* (ya disini emang ada tebu. Selain itu ya banyak juga).

2. *Anapa mak namen tebu pak?* (kenapa kok nanam tebu?)

Jawaban : *hasilla kan bennyak bing. Ka aeng kan tak pate malarat kia mun tebu.* (hasilnya kan banyak. Ke air juga tidak terlalu melarat kalau tebu)

3. *Beremma carana mun atani tebu?* (bagaimana caranya kalau bertani tebu pak?)

Jawaban : *gi namen bibitde bing, ebutok, etorap. Mun pon tua gi etepbeng. Kadeng gi bede pemborong, kare narema hasilla bing. Kadeng gi etepbeng dibik. Ollena gi lepbi bennyak coman gi kaso.* (ya nanam bibitnya, di pupuk, diairi. Kalau sudah tua ya ditebang. Kadang ya ada pemborong, tinggal nerima hasilnya. Kadang ya ditebang sendiri. Hasilnya ya lebih banyak Cuma ya capek).

4. *Sanapa kale pak butokanna?* (berapa kali pak pupuknya?)

Jawabannya : *gi dukale kadeng tello kale perak.* (ya dua kali, kadang tiga kali.)

5. *bile genika ebutokka?* (kapan itu pak dipupuknya?)

jawaban : *kadeng olle 3 bulen ebutok. Kadeng olle 5 bulen, gi cakna se andik.* (kadang dapat 3 bulan. kadang dapat 5 bulan, ya terserah yang punya).

6. *Norappa pak bile?* (mengairinya pak kapan?)

Jawaban : *gi mare ebutok etorap. Kadeng mun elop tepbuna gi etorap. Bede ojen gi tak usa torap pon bing.* (ya selesai dipupuk di airi. Kadang kalau layu tebunya ya diairi. Kalau huajn ya tidak usah diairi sudah).

7. *Anapa mak mele atani tebu pak?* (kenapa kok milih bertani tebu?)

Jawaban : *gi pon toman bing. Mole lambek pon tepbu.* (ya sudah terbiasa. Mulai dulu sudah tebu).

8. *Beremma kondisi pertanianna kaenje pak?* (bagaimana kondisi peanian disini pak?)

Jawaban : *sanunto gi nyaman pon bing. Tombuen gi bennyak. Aeng gi pon tak usa ngantos ojen pole.* (sekarang ya sudah enak. Tumbuhan ya banyak. Air sudah tidak usah nunggu hujan lagi).

9. *Pertanian napa bei se unggul kaenje pak?* (pertanian apa saja yang unggul disini pak?)

Jawaban : *sanunto pon bede kincir bing gi nyaman kapbi bing.* (sekarang sudah ada kincir ya enak semua).

10. *Napaan pak?* (apa saja pak?)

Jawaban : *gi padi, jegung, tebu.* (ya padi, jagung, tebu)

11. *Kaenje sera se ekasongkani pak?* (disini siapa pak yang disegani?)

Jawaban : *se ekasongkani nyamana gi, gi kiae, tokoh masyarakat.* (yang disegani namanya ya, ya kiai, tokoh masyarakat)

12. *Masala napa bei se ampo terjadi e pertanian pak ?* (masalah apa saja yang sering terjadi di petanian pak?)

Jawaban : *mun dullu gi aeng bing sanunto enten.* (kalau dulu ya air, sekarang tidak),

13. *Selaenna atani alako napa pak?* (selain bertani kerja apa pak?)

Jawaban : *bule nguan bing. Gi edie bede se nguli.* (saya beternak. Disini ada yang nguli)

14. *Napa alasanna empian atani pak?* (apa alasannya sampean betani pak?)

Jawaban : *enggi pon molae lambek bing. Coman gi bede sampenganna bing. Ngoan sape.* (ya sudah mulai dulu. Cuma ya ada smpingannya. Beternak sapi).

15. *Tindakan napa bei se elakoni gebey ngatase masalah-masalah se terjadi e sektor pertanian? (Tindakan apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian?)*

Jawaban : *gi mun gellek rua masala aeng gi pon teratasi angguy kincir geniko. Mun lambek gi sara ngantos ojen.* (ya kalau tadi itu masalah air ya sudah teratasi pakai kincir itu. Kalau dulu ya nunggu hujan).

16. *Beremma carana disa ngator aeng pak? (bagaimana caranya desa mengatur air pak?)*

Jawaban : *mun die kan sobung sublokka bing mangkana angguy kincir. Polana pon berhasil detdina bennyak se agebey.* Taneman sajen bennyak. (kalau disini tidak ada subloknya makanya pakai kincir. Karena sudah berhasil jadinya banyak yang membuat. Tanaman semakin banyak).

17. *Beremma kerja sama petani gebey ngatase masala pertanian pak? (bagaimana kerja sama petani untuk mengatasi masalah masalah kekeringan?)*

Jawaban : *enggi genika agabey kincir saleng tolongi. Tak usa angguy tokang pon. Masang saleng tolongi.* (ya itu membuat kincir saling bantu. Tidak usah pakai tukang sudah. Masang saling bantu)

18. *Beremma pola pengorganisasien petani tepbu gebey ngatase masalah kekeringan kaenje pak? (bagaimana pola pengorganisasian petani tebu untuk mengatasi masalah kekeringan disini pak?)*

Jawaban : *areng bereng bing agebey kincirra. Masena pon dik sapa'a bei gi etolongi.* (bareng-bareng membuat kincirnya. Meskipun punya siapa saja ya di bantu),

19. *Bile pengorganisasian petani tebu gebey ngatase masalah kekeringan elakoni pak? (kapan pengorganisasian petani tebu untuk mengatasi masalah kekeringan dilakukan pak?)*

Jawaban : *gi agebeyye cakna se agebeye bing. Coman mun masangnga esongai gi mundile tadek ojen. Mun pon ojen gi ebukkak gellu matak ekenning benjir.* (ya kalau membuatnya terserah yang membuat. Cuma kalau masangnya di sungai ya kalau ttidak ada huan. Kalau ada hujan ya dibuka biar tidak terkena banjir).

20. *Anapa para petani mak alakoni pengorganisasian gebey ngatase masalah kekeringan yang terjadi?* (mengapa para petani melakukan pengorganisasian untuk mengatasi masalah masalah kekeringan yang terjadi?)

Jawaban : *gi muntak agebey kincir gi tak bisa panen bing. Sabe'en kerreng, ngantos ojen namen nape-nape.* (ya kalau tidak membuat kincir ya tidak bisa panen. Sawah kering, nunggu hujan mau nanam apa aja).

21. *Ka'emma petani alakoni pengorganisasian gebey ngatase masalah kekeringan se terjadi kaenje pak?* (dimana para petani melakukan pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan yang terjadi disini pak?)

Jawaban : *gi ebengkona se agebeye bing. Mundile epasanga gi eyosong abereng. Masang esabena se andik.* (ya dirumahnya yang mau buat. Kalau mau dipasang ya di usung bareng. Masang di sawahnya yang punya).

Nama : Pak Madon

Jenis kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Petani

Tempat : Disawah

1. Beremma sejarana tebu kanje pak? (bagaimana sejarahnya tebu disini pak?)

Jawaban : gi mun tebu kan tak emok bing, tak emok engak selaen. (ya kalau tebu kan tidak repot, tidak repot kayak yang lain).

2. Anapa pak? Tak emok beremma pak? (knpa pak? Tidak repot bagaimana pak?)

Jawaban : gi tak emok bennyak aeng bing. Tak ambhu romat engak tamenan laen. (ya tidak repot banyak air. Tidak perlu di pelihara kayak yang lain)

3. Anapa mak mele namen tebu empian pak? (kenapa milih bertani tebu sampean pak?)

Jawaban : gi gerua bing, tak emok romatanna. Mun padi gerua kan emok butok, obat pan berampan kale. Aeng kodu tak telat. (ya itu, tidak susah rawatannya. Kalau padi kan susah. Harus dipupuk, obat berkali-kali. Air tidak boleh telat).

4. Pertanian napa bei kanje pak? (pertanian apa saja disini pak?)

Jawaban : kanje gi bisa kapbi. Tape gi gerua bing mun tak teppak romatanna gi rosak, jubek taninya. Mun bule gi mele tebu. Mun padi kan kanje bennyak jubekna. (disini ya bisa semua. Tapi ya itu kalau tidak benar rawatannya ya rusak, jelek pertaniannya. Kalau saya ya tebu. Kalau padi kan disini banyak jeleknya)

5. Anapa pak? (kenapa pak?)

Jawaban : gi korang aengnga napa aengnga se tak cocok tak oning kia kaule. Kebanyakan gi gagal. (ya kurang airnya, apa karena airnya tidak cocok tidak tau juga saya. Kebanyakan ya gagal)

6. Paleng bennyak namen napa kaenje? Paling banyak nanam apa disini pak?)

Jawaban : samangken gi tepbu, tape gi bede jugen selaen. Samangken nyaman aengnga pon. (sekarang ya tebu, tapi ya ada juga yang lain)

7. Dullu tak nyaman napa pak? (dulu tidak enak apa pak?)

Jawaban ; buh mun dullu gi ngantos ojen, aeng sara. Samangken pon bede kincir gerua. Lambek kaenje repbe bennyak tak bengal namen laenna. (kalau dulu ya nunggu hujan, air susah. Sekarang sudah ada kincir itu. Dulu disini rumput banyak tidak berani nanam lainnya).

8. Kaenje sera se ekasongkani? (disini siapa yang di segani pak?)

Jawaban : gi songkan ka kiae bing. (ya sungkan sma kiai)

9. Masala napa bei kanje pak se sering terjadi e sektor pertanian? (masalah apa saja yang sering terjadi disini pak dalam sektor pertanian?)

Jawaban : mun tepbu gi panyakek durbe'. (kalau tebu ya penyakit durbe')

10. Napa durbe'? (apa durbe'?)

Jawaban : olak gerua bing. (ulat itu).

11. Alako napa selaenna atani pak? (kerja apa selain bertani pak?)

Jawaban : mun kaule gi nguan, ngarek. (kalau saya ya angon, ngarit)

12. Napa alasanna empian atani pak? (apa alasannya sampean bertani pak?)

Jawaban : gi alako napa pole na bing jek tak asakola. Mun asakola gi detdi jertoles bing. (ya mau kerja apa lagi kan tidak sekolah. Kalau sekolah ya kerja nulis)

13. Sobung sakolaan lambek gi pak? (tidak ada sekolahan dulu ya pak?)

Jawaban : gi sobung bing pokok ngaji. (ya tidak ada yang penting ngaji)

14. Napa se elakoni pak gebey ngatase masala-masala e sektor pertanian? (apa yang dilakukan pak unruk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian?)

Jawaban : mun panyakek gi e obat bing, mun kakorangan aeng gi genika pon deri kincir. (kalau penyakit ya di obat, kalau kekurangan air ya itu dari kincir.)

15. Beremma kerja sama petani bik desa gebey ngatase masala se e alami e sektor pertanian pak? (bagaimana kerja sama petani dengan desa untuk mengatasi masalah yang terjadi di sektor pertanian)

Jawaban : bikan na bing, jek bule mole lambek butok melle dibik (gak tau ya, soalnya saya mulai dulu pupuk beli sendiri)

16. Beremma lakona soblok kaenje pak ? (bagaimana peran sublok disini pak?)

Jawaban : kaenje kan sobung sublokka bing kan mangkana agebei kincir dibik. (disini tidak ada subloknya makanya membuat kincir sendiri)

17. Beremma kerja sama petani gebey ngatase masalah pertanian pak? (bagaimana kerja sama antar petani untuk mengatasi masalah pertanian pak?)

Jawaban : gi gerua saleng abento bing, se tak endik kincir gi ngampung ka se endik. Kaenje kan tak kapbin agebey. (ya itu saling bantu. Yang tidak punya kincir ya ngampung sama yang punya. Disini kan tidak semua buat kincir)

18. Beremma pola pengorganisasian petani gabey ngatase masala kekeringan kaenje pak? (bagaimana pola pengorganisasian petani untuk mengatasi masalah kekeringan disini pak?)

Jawaban : mun lambek gi ngantos ojen mun namenna. Samangken pon bede kincir nyaman pon kare agili'i perak. (kalau dulu nunggu ujan mau menanam. Sekarng suda ada kincir enak tinggal mengairi Cuma)

19. Kaenje seraan se norok dalam pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan se ealami kaenje? (disini siapa saja yang ikut dalam pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan yang dialami disini?)

Jawaban : kaenje kompak bing, gi mun bede se agebey kincir gi ebento. Saleng abento pokok. (disini kompak, ya kalau ada yang membuat kincir ya dibantu. Saling membantu)

20. Bile pengorganisasien petani gabey ngatase masala kekeringan elakoni pak? (kapan pengorganisasian petani untuk mengatasi masalah kekeringan dilakukan pak?)

Jawaban : mun osomma ojen gi tak eyangguy kincir geniko bing. (kalau musim hujan ya tidak dipakai kincir itu)

21. Amanfaattagi aing ojen gi pak? (memanfaatkan air hujan ya pak?)

Jawaban : enggi. Mun ojen pon sobung gi epasang pole kincir, eguna'agi pole. (iya. Kalau hujan tidak ada ya dipasang lagi kincir, digunakan lagi)

22. Anapa petani mak alakoni pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan ekaenje pak? (mengapa petani melakukan pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan disini pak?)

Jawaban : gi mun tak ngangguy kincir gi kerreng tataneman bing, mate mun tak eaingi. (ya kalau tidak pakai kincir ya kering tanaman, mati kalau tidak di airi)

23. Ka'emma petani alakoni pengorganisasien gebey ngatase masala kekeringan kaenje pak? (dimana petani melakukan pengorganisasian untuk mengatasi masalah kekeringan disini pak?)

Jawaban : gi gebey ebengko kincirra bing, epasang esongai. (ya membuat diruma kincirnya, dipasang di sungai).

Nama : Pak Bakir
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : sekdes
Tempat : Kantor Desa

1. Jenis pertanian apa saja yang ada di desa ini pak?
Jawaban: kalau disini macem-macem ada padi, jagung, tebu, cabe
2. Untuk Kondisi pertaniannya gimana pak, kondisi tanah dan irigasinya itu seperti apa disini?
Jawaban: tanahnya subur dikarenakan pegunungan disini mbak.
3. Untuk irigasinya gimana pak?
Jawaban: lancar disini
4. Kalau disini pertanian apa yang unggul pak?
Jawaban: semuanya bisa disini, tapi kadang emang musiman. Kayak kemaren cabe mahal, jadi banyak yang ikut-ikutan nanam cabe. Tapi nantik kalau udah murah ya ganti lagi ke padi, jangung.
5. Petani di desa ini tergolong petani modern apa masih tradisional pak?
Jawaban: masih tradisional, tapi kalau di dekat sini orangnya udah napsi-napsi. Kalau agak ke selatan masih tergolong saling tolong menolong, ada apa-apa gotong royang.
6. Disini yang paling disegani oleh masyarakat siapa pak?
Jawaban: sama aja semua.
7. Biasanya kan seperti kepala desa mesti disegani pak?
Jawaban: biasa aja karena disini kepala desanya bisa membaur. Apalagi ada apa-apa gampang unuk dihubungi. Mungkin kalau dihormati disini ada kiai pengurus cabang NU. Kiai-kiai besar disini.
8. Jadi yang paling dihormati masyarakat disini para kiai pak?
Jawaban: iya mbak.
9. Di desa ini ada sublok pak atau pengelola irigasi?
Jawaban: ada, tapi kalau di daerah selatan gak ada.

10. Kenapa gak ada pak?

Jawaban: disana pakek kincir sendiri.

11. Jadi untuk irigasinya gak ditangani sublok pak di daerah sana?

Jawaban: enggak, untuk disana pakek kincir.

12. Itu kincirnya desa yang membuatkan atau petani disana yang buat pak?

Jawaban: enggak, petani di desa sana sendiri yang membuat.

13. Ada berapa kincir kira-kira disana pak?

Jawaban: 25an

14. Untuk Membuat kincirnya gimana pak, nyuru orang yang sudah ahli atau gimana pak?

Jawaban: enggak, petaninya buat sendiri. Jadi kalau ada yang membuat itu gotong royong. Seumpama petani A membuat ya petani lainnya ikut membantu. Disana kalau ada apa-apa kompak, denger ada tetangganya repot apa-apa pasti datang membantu.

15. Untuk dana pak?

Jawaban: ya petaninya, jadi yang membuat ya pakek biaya sendiri. Yang lain Cuma bantu tenaga.

16. Terkait masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian pak, hal apa yang dilakukan oleh desa untuk membantu petani mengatasi masalah-masalahnya?

Jawaban: petani ya sudah mengatasi sendiri

17. Ada kelompok tani disini pak?

Jawaban: ada

18. Masih aktif pak?

Jawaban: gak aktif udah

19. Di desa ini pernah mengadakan sosialisasi pada para petani pak?

Jawaban: pernah dulu

Nama : Pak Sahijo
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Kepala desa
Tempat : dirumah Pak Sahijo

1. Bagaimana Sejarah pertanian tebu di Desa Bantal pak?
Jawaban : disini memang sejak dulu tebu ya. Karena sangat cocok kalau untuk tanaman tebu.
2. Kenapa pak?
Jawaban : karena airnya disini mengandung belerang
3. Kalau masalah kondisi perairannya pak?
Jawaban : perairan lancar ya
4. Kalau untuk di daerah dusun tenggara pak?
Jawaban : disana padi dan tebu juga.
5. Ada pengelola irigasi pak disini atau sublok?
Jawaban : ada, kalau untuk daerah samir gak ada. Untuk daerah selatan dam gak ada, gak ada sublok.
6. Terus untuk mengairi gimana pak?
Jawaban : itu kan pakek anu ya, pakek kincir.
7. Sejak kapan pak?
Jawaban : itu lama sudah. Mungkin mulai 2010 ya. Aa enggak Tahun 2000, sebelum saya jadi kepala desa sudah ada.
8. Itu siapa pak yang membuat pertama kali?
Jawaban: pak darso
9. Rumahnya disana juga pak?
Jawaban: iya disana. Kalau sampean mau tanya, tanya sudah kesana. Guyonannya disana profesor tapi bukan, petani juga tapi sebagai perintis dari pada kincir itu.
10. Sekolah apa pak?
Jawaban : mungkin gak lulus sd ya tapi punya ide membuat kincir. Barusan dikirim ke sumatera buat acara seminar pembuatan kincir.

11. Untuk yang buat kincirnya siapa pak?

Jawaban: ya petani yang buat

12. Itu setiap petani punya pak?

Jawaban : tergantung kemauan, tidak semua punya.

13. Untuk buatnya kira-kira berapa pak?

Jawaban : itu katanya kira-kira 1 jutaan

14. Untuk buat kincirnya gimana pak?

Jawaban: gotong royong, tapi kincir itu pembuatannya musiman. Jadi kalau musim kemarau baru membuat.

15. Kalau musim hujan pak?

Jawaban : endak. Jadi dari hujan mengairinya. Terus kincir itu kan kalau kena banjir kan rusak. Jadi membuatnya di musim kemarau.

16. Jadi buatnya itu rame-rame gitu ya pak?

Jawaban : iya. Gotong royong, saling bantu.

17. Untuk potensi pertaniannya disini pak?

Jawaban : ya pertanian tebu.

18. Kalau prestis yang paling tinggi atau tokoh yang paling disegani disini pak?

Jawaban : ada 3 figur ya. Yang pertama h. Ahmad sirajuddin. Yang ke dua dr. Muhammad Hasyim romli

19. Itu tokoh agama semua pak ?

Jawaban : iya. Toga dan tomas. Terus kiai sarkawi.

20. Kalau masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian pak?

Jawaban : yang pertama itu masalah air. Yang kedua untuk penyakit di tanaman padi biasanya *oreng* dll. Dan untuk penyakit di tanaman tebu itu yang sangat parah susah untuk ditangani *durbek*.

21. Pekerjaan selain bertani disini apa pak?

Jawaban : peternak sapi.

22. Alasan bekerja sebagai patani apa pak?

Jawaban : ya karena punya lahan. Dan karena tidak mempunyai pekerjaan lain selain bertani. Disini ada pns juga.

23. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sektor pertanian yang dilakukan desa apa pak ?

Jawaban : mengadakan penyuluhan-penyuluhan terhadap petani dan juga mengundang dari dinas pertanian.

24. Untuk daerah dusun tenggara itu memang tidak ada subloknya pak?

Jawaban : gak ada dari dulu karena itu kan tidak masuk kuota air. Jadi disana itu lepas dari pengaturan air yang ada.

25. Jadi dari dulu tetep kincir pak ?

Jawaban : iya kincir

26. Kalau sebelum ada kincir pak ?

Jawaban : gak ada. Ya pakek hujan itu. Jadi sawah tadah, menunggu musim hujan.

27. Kalau kerja sama petani dengan desa pak untuk mengatasi masalah-masalah pertanian?

Jawaban : selalu komunikasi dengan saya. Utamanya sublok dan juga petani yang ilegal. Itu selalu banyak komunikasi dan juga selalu mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan. Dia kan termasuk ilegal.

28. Ilegal gimana maksudnya pak ?

Jawaban : itu kan tidak termasuk kepada aturan, jadi bisa saja mereka ada yang bisa tidak di ijin untuk mengairi sawahnya, tidak ada pembagian air disana. Kayak di dusun tenggara. Dulu perna ada laporan kepolres sampek turun intel karena adanya laporan itu. Karena itu kan tidak di ijin ya untuk aliran air. Yang di ijin itu yang termasuk dalam aturan di utaranya pintu dam itu mendapat aliran air memang. Kalau di selatannya gak boleh.

29. Kenapa gak boleh pak ?

Jawaban : Karena memang dulu itu tidak masuk. disana daerah ketinggian. Yang bisa itu ya Air yang mengalir dengan alami. Kalau itu kan pakai pompa, jadi gak boleh.

30. Peran sublok sendiri apa pak ?

Jawaban : banyak ya. Menerima laporan, membersihkan irigasi, menampung semua keluhan petani lalu laporan ke saya selaku kepala desa.

31. Untuk kerjasama antar petani pak, untuk mengatasi masalah-masalah pertanian ?

Jawaban : ada. Contohnya seperti ada hama, itu selalu mengadu pada sublok. Makanya saya selaku kepala desa itu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan atas laporan dari padasublok karena keluhan para petani.

32. Bagaimana pola pengorganisasian petani tebu untuk mengatasi kekeringan ?

Jawaban : upaya saya selalu memberikan pengertian agar disana tidak terlalu banyak untuk mengambil airnya. Memberikan pembagian agar supaya tidak terlalu banyak tersedot airnya sehingga kalau semua barengan maka airnya akan berkurang yang mengalir kebawah. Sehingga banyak tuntutan dari bawah utamanya dari jangkar, asembagus, banyuputih. Inikan sampek lintas kecamatan air ini. Kalau rame-rame menyedotnya maka air yang kebawah kan bekurang. Kalau berkurang kan banyak petani-petani yang nuntut.

33. Jadi dari dulu sebelum ada kincir petani hanya bergantung pada hujan ?

Jawaban : iya nunggu hujan

Foto Penelitian



Peta Desa Bantal



Mesin Penyedot Air



Kincir



Penanaman Bibit Tebu



Beternak Sapi



Beternak Kambing



Bibit Tebu



Pengangkutan Bibit Tebu



Penanaman Bibit Tebu



Pasca Penebangan Tebu



Panen Tebu



Pertanian Jagung



Pertanian Padi



Pertanian Cabai



Kondisi Lahan Pertanian



Pertanian Jagung



Mengairi Pertanian Padi



Mesin Penyedot Air



Kincir



Kincir Berukuran Kecil



Banjir Di Sungai



Kincir Rusak Akibat Banjir